

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM BUKU *PUNCAK ILMU ADALAH AKHLAK*
KARYA MHD. ROIS ALMAUDUDY SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh
RIANA FADLILA
NIM. 1817402207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Riana Fadlila
NIM : 1817402207
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Puncak Ilmu Adalah Akhlak Karya Mhd. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Riana radula
NIM. 1817402207



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU PUNCAK ILMU ADALAH
AKHLAK KARYA MHD. ROIS ALMAUDUDY SERTA RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang disusun oleh: Riana Fadlila, NIM: 1817402207, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 13 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

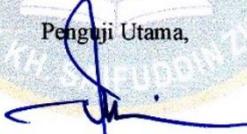
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.,
NIP. 19721104 200312 1 003


Maulana Muallim, S.Pd., M.A.
NIP.

Penguji Utama,


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

Mengetahui:
Dekan,




Dr. H. Surwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Riana Fadlila
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Riana Fadlila
NIM : 1817402207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721 104 200312 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM BUKU *PUNCAK ILMU ADALAH AKHLAK*
KARYA MHD. ROIS ALMAUDUDY SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

RIANA FADLILA
1817402207

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Dengan seseorang menempuh suatu pendidikan maka akan mengembangkan kemampuan dan membentuk suatu watak yang baik bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus bisa membentuk akhlak yang mulia bagi setiap orang yang nantinya akan berguna bagi kehidupan. Penelitian ini di latar belakang karena masih banyak penyimpangan akhlak yang terjadi di Indonesia, baik yang dilakukan oleh anak kecil hingga dewasa. *Buku Puncak Ilmu adalah Akhlak* adalah buku yang sangat bermanfaat untuk dibaca karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak dan dapat dijadikan sebagai bentuk referensi materi dalam mengembangkan materi pendidikan akhlak bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* dan sumber data sekunder yang digunakan diperoleh dari pengumpulan informasi dan data dari buku-buku, jurnal, ataupun artikel yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa rincian kategori nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy yaitu sebagai berikut: 1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT. 2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah SAW. 3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Agama Islam. 4) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Al-Qur'an. 5) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua. 6) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Tetangga. 7) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Guru. 8) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga. 9) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam bekerja dan, 10) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam memimpin. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terdapat relevansinya dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah pada umumnya, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap agama Islam, akhlak terhadap Al-Qur'an, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak ketika bekerja dan memimpin.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Pendidikan Agama Islam.

**THE VALUES OF MORAL EDUCATION
IN THE BOOK *PUNCAK ILMU ADALAH AKHLAK*
BY MHD. ROIS ALMAUDUDY AND THE RELEVANCE
TO ISLAMIC EDUCATION**

RIANA FADLILA
1817402207

Abstract: Education is a very important need for every generation of the nation. By taking an education, it will develop abilities and form a good character for the progress of a nation. Education must be able to form noble character for everyone who will later be useful in life. The background of this research is because there are still many moral deviations that occur in Indonesia, both those carried out by children to adults. The book "Puncak Ilmu adalah Akhlak" is a very useful book to read because it contains the values of moral education and can be used as a reference material in developing moral education materials for students. The purpose of this study is to describe the values of moral education of the book Puncak Ilmu adalah Akhlak which is written by Mhd. Rois Almaududy and its relevance to Islamic Education. This study used library research methods, where the primary data source is the book Puncak Ilmu adalah Akhlak and the secondary data used is obtained by collecting information and data from relevant books, journals, and articles. This research used a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that there are several details categories of moral education values contained in the book Puncak Ilmu adalah Akhlak, which are as follows: 1) Moral Education values towards Allah SWT. 2) Moral Education Values of the Prophet Muhammad. 3) Moral Education Values of Islam. 4) Values of Al-Qur'an Moral Education. 5) Moral Education Values towards Parents. 6) Moral Education Values towards Neighbors. 7) Moral Education Values towards Teachers. 8) Moral Education Values between the Family. 9) Moral education values in work and, 10) moral education values in leading. Those values of moral education have relevance to Islamic education taught in schools, namely morals towards Allah, morals towards the Messenger of Allah, morals towards Islam, morals towards the Qur'an, morals towards parents, morals towards neighbors, morals towards teachers, morals towards family, and morals in working and leading.

Keywords: Moral Education Value, The Book Puncak Ilmu adalah Akhlak, Islamic Education.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya,” (HR. Abu Dawud)¹



¹ Saifudin Hakim, “Keutamaan Berhias dengan Akhlak Mulia”, *Hadits Tentang Akhlak: Inilah Keutamaan Berhias dengan Akhlak Mulia (muslim.or.id)* diakses pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 12.12 WIB.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua Orang Tua Saya Tercinta

Ibu Ikem Nurchasanah dan Bapak Rianto yang telah menjadi support system terbesar saya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Alasan saya terus berjuang sampai hari ini tak lain hanya untuk membuat beliau bahagia. Terimakasih atas segalanya, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang yang kalian berikan. Semoga kesehatan, kebahagiaan, dan hal-hal baik selalu menyertai kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	tha'	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Zha	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع ددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
ع ددة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta’ Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

ح ك م ة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك رامةألولى اء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاةالفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
أ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī Karīm
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū furūd'

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati ب ي ن ك م	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئى ن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*, tiada kata yang patut dan pantas penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayangnya tiada batas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak Karya Mhd. Rois Almaududy* serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada teladan suci kita Nabi Agung Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kajur Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani M.Pd.I., Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI E) angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
9. Mhd. Rois Almaududy, selaku penulis buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* dengan karya-karya yang sangat menginspirasi.
10. Keluarga besar PAI E Angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama, terimakasih atas suka duka yang telah kita lewati bersama.
11. Semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian.

Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini bisa menjadi manfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Purwokerto, 17 Mei 2022



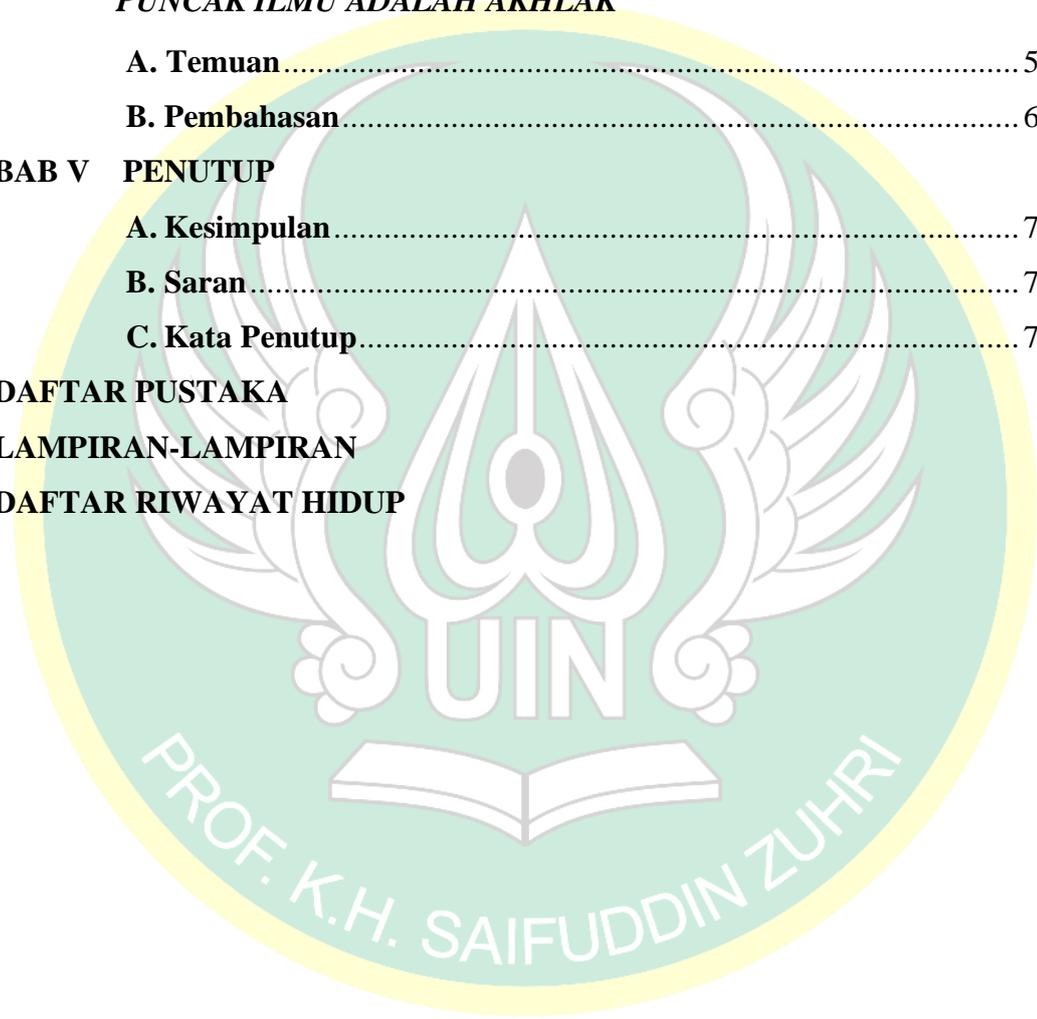
Riana Fadlila
NIM. 1817402207



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	18
1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak.....	18
2. Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak.....	26
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	33
4. Akhlak dalam Kurikulum PAI.....	33
B. Pendidikan Agama Islam	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	39

3. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam PAI	40
BAB III TENTANG BUKU <i>PUNCAK ILMU ADALAH AKHLAK</i>	
A. Buku <i>Puncak Ilmu Adalah Akhlak</i>	42
B. Biografi MHD. Rois Almaududy	44
C. Karya-karya Mhd. Rois Almaududy	45
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU <i>PUNCAK ILMU ADALAH AKHLAK</i>	
A. Temuan	50
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti izin ke penulis buku “*Puncak Ilmu adalah Akhlak*”
- Lampiran 2 : Cover buku “*Puncak Ilmu adalah Akhlak*”
- Lampiran 3 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 4 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 5 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL
- Lampiran 7 : Sertifikat KKN
- Lampiran 8 : Sertifikat Aplikom



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah investasi masa depan bagi setiap generasi di suatu bangsa. Dalam kegiatan Pendidikan manusia akan menjadi elemen utama dan sebuah keilmuan sebagai media dalam proses pembelajaran. Pendidikan harus bisa memberikan perubahan pada diri seseorang yaitu menjadi insan yang lebih baik. Dalam prosesnya pendidikan harusnya bukan hanya memberikan dalam hal pengetahuan saja tetapi harus bisa memberikan perubahan dalam tingkah laku seseorang. Salah satu tujuan pendidikan yang harus diterapkan adalah proses pembentukan akhlak yang baik. Karena akhlak dalam Islam menempati posisi yang penting, karena menjadi pedoman dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Di Indonesia sendiri pendidikan akhlak masih kurang diperhatikan oleh sebagian kalangan. Masih banyak yang hanya memikirkan ilmu dan pengetahuan saja, seolah-olah akhlak menjadi kebutuhan yang kesekian atau dianggap kurang penting. Padahal bila dilihat sekarang masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik itu yang dilakukan secara terang-terangan atau secara sembunyi-sembunyi. Seperti penyimpangan yang terjadi yaitu kenakalan remaja, kejahatan seksual, pencurian, narkoba, korupsi dan perilaku tercela lainnya. Dalam hal ini peran pendidikan perlu dikembangkan guna untuk proses penanaman akhlak yang baik bagi setiap orang.²

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, penyimpangan akhlak yang dilakukan oleh para remaja justru semakin meningkat, ini disebabkan karena ruang gerak mereka menjadi terbatas. Sebelum pandemi datang mereka menyalurkan aktivitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti mengikuti organisasi, olahraga, seni, dan aktivitas yang lainnya. Sehingga karena tidak adanya ruang untuk menyalurkan kegiatan positif maka mereka kemudian

² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hlm. 10.

beralih ke dalam hal-hal yang negatif dan melakukan kegiatan yang semestinya tidak dilakukan. Seperti terlalu banyak bermain gadget untuk game online, tawuran antar remaja, balapan liar, dan bahkan ada yang sampai melakukan pesta seks bebas atau narkoba. Penyimpangan akhlak yang terjadi tersebut merupakan keadaan yang memprihatinkan dan perlu diperhatikan oleh setiap orang. Ketika diketahui yang melakukan adalah para remaja dan anak-anak muda yang seharusnya akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini ditunjukkan dalam sebuah surat kabar yang berisi sebagai berikut:

Direktur Bidang Keuangan, Perempuan, Anak Pemuda dan Olahraga Kementerian PPN/BAPPENAS, Woro S. Sulistyaningrum mengatakan bahwa penyimpangan tersebut disebabkan karena adanya ruang gerak untuk menyalurkan kreativitas dan kegiatan bagi remaja berkurang selama masa pandemi Covid-19. Di masa sebelum pandemi, banyak remaja yang melakukan aktivitas fisik seperti, ekstrakurikuler di sekolah, olahraga, aktivitas seni, organisasi, serta kegiatan yang lainnya.”Namun sekarang ini sangat terbatas sehingga mereka tidak punya cara untuk menyalurkannya tersebut,” katanya yang disampaikan dalam Dialog Produktif KPCPEN yang ditayangkan di channel YouTube FMB9ID, pada hari Kamis (22 Juli 2021). Kemudian pada akhirnya banyak remaja yang banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. Ketika mengakses internet, anak bukan hanya saja mendapatkan hal yang bersifat positif tetapi juga hal yang negatif.³

Hal ini menandakan bahwa penyimpangan akhlak yang terjadi karena kurangnya pendidikan akhlak pada remaja dan generasi muda di Indonesia. Seharusnya hal ini diperhatikan oleh setiap orang agar akhlak yang mulia dapat dibentuk oleh setiap generasi muda. Dikarenakan kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting, baik itu untuk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kemudian jatuh bangunnya suatu bangsa itu tergantung dari akhlak warga negaranya. Apabila akhlaknya baik maka akan sejahtera dan maju bangsa tersebut, sebaliknya apabila buruk akhlaknya maka rusaklah bangsa tersebut.⁴

³ Pandemi Covid-19, Mengapa Kenakalan Remaja Masih Banyak Terjadi?(Kompas.com) diakses tanggal 04 November 2021.

⁴ Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4 No. 2, hlm. 306.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Dengan seseorang menempuh suatu pendidikan maka akan mengembangkan kemampuan dan membentuk suatu watak yang baik bagi kemajuan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga akan menjadikan manusia yang senantiasa beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta yang paling penting adalah membentuk akhlak yang mulia bagi setiap orang yang nantinya akan berguna bagi kehidupan.

Menurut data dari UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) remaja saat ini juga ada yang terkena dampak dari kekerasan online atau biasa disebut dengan *cyberbullying*, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua ataupun lingkungan bermain yang kurang baik, bahkan disebutkan bahwa 70% remaja di Indonesia pernah mengalami hal tersebut. Seseorang yang menjadi korban akan merasakan dampak mental seperti merasa malu, kesal, bodoh dan mudah marah. Hal ini disebutkan dalam sebuah surat kabar bahwa :

Badan PBB yang terfokus pada bidang anak-anak, UNICEF memperingatkan bahwa sebagian besar remaja di dunia pernah menjadi korban kekerasan online. Kemudian dalam sebuah survei belum lama ini terhadap satu juta remaja, UNICEF menemukan bahwa lebih dari 70 persen remaja menjadi korban kekerasan online, penindasan dunia maya serta pelecehan digital. Hal ini dinyatakan oleh lembaga PBB tersebut Selasa (5 Februari 2019) malam. "Diperlukan tindakan bersama untuk mengatasi dan

⁵ Anggota IKAPI, Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013).

mencegah bentuk kekerasan ini,” kata Direktur Eksekutif UNICEF Henrietta Fore saat memberikan sambutan dalam peringatan hari internet yang lebih aman. “Para korban yang mengalami penindasan di dunia maya banyak yang kemudian melakukan penyimpangan yaitu mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan alkohol, sering membolos sekolah, menerima nilai buruk dan merasa rendah diri serta masalah kesehatan. Dan dalam situasi yang lebih ekstrem, itu bahkan ada yang coba untuk bunuh diri,” tambahnya.⁶

Berdasarkan berita di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting untuk membentengi diri dari pergaulan bebas serta lingkungan yang buruk. Khususnya bagi para remaja karena pada masa ini mereka sedang berada di posisi pencarian jati diri serta mencari apa yang diinginkan. Kemudian pengawasan dari orang tua juga sangat perlu dilakukan, mereka memiliki peran yang sangat vital bagi perkembangan anak. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik di depan anak, agar mereka selalu mencontoh hal-hal baik yang dilihatnya.

Pendidikan akhlak juga harus dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang pendidik yaitu menanamkan nilai-nilai luhur budi pekerti kepada anak didik, termasuk nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Hal ini perlu dilakukan karena sebagai upaya membentuk kepribadian manusia yang baik dan bermoral. Dalam kegiatan pendidikan harus bisa membentuk manusia dewasa yang berakhlak, berilmu, terampil, serta bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga kepada orang lain. Perlu dipahami juga bahwa yang dimaksud dengan manusia dewasa disini adalah manusia yang dewasa secara jasmani maupun rohani, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya di hadapan manusia serta di mata hukum Allah SWT.⁷

Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui sebuah lembaga pendidikan formal seperti di sekolah dan madrasah, serta dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan masyarakat, seperti pengajian

⁶ UNICEF: Kekerasan Online Dialami 70 Persen Remaja (solopos.com) diakses pada tanggal 5 November 2021.

⁷ Iwan, “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berakhlak”, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1 No. 1, hlm. 16.

yang sering diadakan di masjid ataupun melalui lembaga pendidikan informal seperti pendidikan di rumah tangga serta di keluarga. Sehingga melalui lembaga-lembaga pendidikan yang telah dilakukan tersebut, maka tentunya nilai-nilai luhur suatu budaya manusia termasuk nilai akhlak yang berlandaskan syariat Agama Islam akan menjadi bagian kepribadian manusia. Ada upaya yang bisa dilakukan dalam bidang pendidikan guna melestarikan suatu kebudayaan beserta nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai budaya yang sudah melekat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Yaitu dengan proses transformasi nilai dan internalisasi nilai. Bahwa yang dimaksud dengan upaya transformasi nilai yaitu suatu upaya untuk mewariskan nilai-nilai yang dimiliki oleh generasi sebelumnya untuk menjadi bagian dari generasi berikutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan internalisasi nilai adalah suatu cara guna untuk menanamkan suatu nilai-nilai yang dimiliki oleh generasi sebelumnya sehingga agar tertanam ke dalam jiwa generasi berikutnya.⁸

Buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengenalkan pendidikan akhlak kepada para peserta didik serta bisa dijadikan sebagai pegangan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan media tersebut, pendidik akan berupaya meningkatkan minat literasi setiap peserta didik. Buku ini mampu dijadikan sebagai sarana pendidikan akhlak dengan menanamkan nilai pendidikan akhlak kepada para pembaca dan peserta didik.

Ketertarikan penulis dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut diantaranya pertama, buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* merupakan buku yang terbit pada tahun 2020 dan belum pernah dijadikan sebagai sumber penelitian literatur pada penelitian sebelumnya. Kedua, buku ini memberikan sesuatu hal yang sangat penting untuk setiap orang, karena dalam buku ini membicarakan tentang pendidikan akhlak yang akan dijadikan pedoman seseorang berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, Mhd. Rois Almaududy juga hebat dalam menjelaskan tentang nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghubungkan setiap nilai

⁸ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan", ...hlm. 18.

pendidikan akhlak dengan memberikan contoh yang nyata, sehingga pembaca akan mudah mengimplementasikan nilai tersebut di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merasa bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi penanaman akhlak pada setiap diri manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*. Kemudian peneliti memberi judul skripsi ini dengan “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* Karya Mhd. Rois Almaududy Serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Driyarkara, nilai adalah suatu hakikat tentang hal yang menyebabkan pantas dikejar oleh setiap manusia. Sedangkan, menurut Bertens, nilai yaitu suatu hal menarik bagi kita, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan oleh manusia. Singkatnya, nilai adalah sesuatu yang dianggap baik. Menurut Hoffmeister, nilai merupakan implikasi hubungan yang dilakukan oleh manusia yang sedang memberi nilai diantara satu benda dan ukuran. Nilai dapat dikatakan sebagai realitas yang abstrak. Nilai dapat dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong ataupun prinsip yang menjadi hal penting dalam kehidupan, sampai kepada suatu tingkat, di mana setiap orang lebih siap untuk mempertaruhkan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.⁹ Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang menempel di sesuatu (sistem kepercayaan) yang sudah

⁹ Subur, 2007, “Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, hlm. 2.

bekerjasama dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai artinya sesuatu yang bermanfaat serta berguna bagi manusia sebagai acuan dalam berperilaku.¹⁰

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu tuntutan di dalam kehidupan di mana menjadi tempat tumbuhnya anak-anak, pendidikan mencakup semua kekuatan kodrat yang terdapat pada diri setiap manusia, agar mereka bisa menjadi bagian dari lingkungan masyarakat serta dapat mencapai suatu kebahagiaan dan keselamatan.¹¹ Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai suatu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Akhlak berasal dari Bahasa Arab jama' dari bentuk murfatnya yaitu khuluqun yang artinya tingkah laku, perangai, budi pekerti dan tabiat. Kemudian menurut istilah yaitu pengetahuan yang menerangkan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan suatu tujuan akhir dari usaha atau pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya berada dalam diri seseorang, menyatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka dikatakan sebagai akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah.¹³

Akhlak ialah perbuatan lahiriah yang menunjukkan keadaan jiwa. Perbuatan lahiriah yang ditampilkan adalah pertanda atau tanda-tanda adanya akhlak. karena, keadaan jiwa tak bisa dibuktikan kecuali menggunakan melihat

¹⁰ Uqbatul Khair Rambe, 2021, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1, hlm. 9.

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada 07 November 2021.

¹³ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hlm. 13.

gejala yang dilahirkan. Akhlak merupakan sifat pada diri seorang yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan, dan jika sifat tersebut dibiasakan maka akan melahirkan perbuatan menggunakan praktis tanpa melalui pertimbangan serta pemikiran, dan perbuatan yang telah dilakukan akan menjadi suatu norma.¹⁴

2. Buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak*

Buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* adalah sebuah buku karya Mhd. Rois Almaududy. Dalam buku ini memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai akhlak terpuji. Di antaranya adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SWT, akhlak kepada agama Islam, akhlak kepada Al-Qur`an, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, dan akhlak kepada tetangga. Selain itu, dijelaskan juga mengenai akhlak peran ketika dalam pekerjaan, memimpin, dan juga berniaga.

3. Mhd. Rois Almaududy

Mhd. Rois Almaududy lahir di Labuhan batu selatan pada tanggal 24 Januari 1994. Beliau merupakan lulusan sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Penulis muda berusia 25 tahun ini, sudah menerbitkan belasan buku yang beredar secara nasional, baik dalam bentuk cetak ataupun yang diterbitkan secara digital. Sebagian besar buku yang diterbitkan adalah bergenre Islami untuk pemuda dan remaja. Adapun beberapa buku yang sudah diterbitkan adalah *Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses*, *Cahaya Untuk Persahabatan*, *Berakar, Tumbuh, dan Mekar*, *Menghidupkan Pesona Cinta*, *Sayang, Kapan Kita Nikah?* dll. Selain menulis, beliau juga aktif dalam kegiatan berwirausaha. Kemudian sering berkesempatan juga menjadi pembicara di berbagai event kepemudaan, kepenulisan, bedah buku, dan seminar motivasi, serta aktivis kesehatan.

4. Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata relevansi memiliki arti yaitu hubungan, berkaitan dengan tujuan, kesesuaian, bermanfaat

¹⁴ Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, hlm. 8.

secara langsung dengan sesuatu yang dibutuhkan.¹⁵ Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah, baik itu pada pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, hal ini dilakukan sebagai usaha terencana dan sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, menguasai, mendalami, dan mengimani ajaran-ajaran dalam agama Islam. Dengan ketentuan saling menghargai dengan penganut agama yang lain dalam kaitannya dengan kerukunan dan toleransi antar umat beragama hingga terbentuknya suatu kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi dengan pendidikan agama Islam adalah hubungan sesuatu dengan sebuah mata pelajaran agama Islam di sekolah yang memberikan kepada seseorang suatu pemahaman tentang syariat Islam dan diharapkan mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam buku *puncak ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy dengan Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy.

¹⁵ Ali Muhson, daru Wahyuni, dkk, "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja", *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, hlm. 5.

¹⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: ST

AIN Press, 2013), hlm. 153.

- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* Karya Mhd. Rois Almaududy dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam hal pengembangan pendidikan akhlak. Serta menambah wawasan kepada pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy.

b. Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi peneliti, orang tua, pendidik, dan anak.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Pendidikan akhlak.
- 2) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan agar nantinya dapat memberikan contoh akhlak yang baik bagi anak serta agar proses pembentukan akhlak sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan dalam memilih bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak serta agar mampu memberikan teladan yang baik bagi setiap peserta didik.
- 4) Bagi anak, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat dalam menerapkan berbagai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menghindari akhlak tercela.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Pertama, dalam skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” yang ditulis oleh Arif Muzayyin Awali pada tahun 2021 mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* adalah antara lain: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai pendidikan akhlak terhadap diri-sendiri, dan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama. Pada skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah buku. Sedangkan perbedaannya yaitu adalah buku yang diteliti oleh saudara Arif adalah *Secangkir Kopi Jon Pakir* karya Emha Ainun Nadjib sedangkan penulis menggunakan buku berjudul *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy.¹⁷

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Syifa Wasilatul Afiah pada tahun 2021 yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Film *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery” mahasiswi IAIN Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung adalah akhlak terhadap Allah SWT seperti beriman dan beribadah. Kedua, akhlak terhadap Rasulullah SAW seperti senantiasa bershalawat. Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri seperti beriman, jujur, menunaikan janji, ikhlas, penyantun, sabar, istiqamah. Keempat, akhlak dalam keluarga seperti akhlak antara suami istri. Kelima, akhlak dalam bermasyarakat seperti adab bertamu dan menerima tamu. Skripsi ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis Syifa Wasilatul Afiah menggunakan media film sedangkan penulis menggunakan buku. Sedangkan persamaannya

¹⁷ Arif Muzayyin Awali, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2021).

adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung yaitu pendidikan akhlak.¹⁸

Ketiga, dalam skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata” ditulis oleh Fajar Wahyu Arif Budiman pada tahun 2021 mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri program studi Pendidikan Agama Islam. Bahwa penelitian tersebut mencari nilai pendidikan akhlak yang terdapat di sebuah novel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam novel *Orang-Orang Biasa* berupa akhlak berdasarkan sifat yaitu akhlak terpuji seperti kejujuran, bersifat sabar, toleransi, kerjasama yang dapat diteladani serta akhlak tercela seperti berbohong dan aniaya yang dapat diambil hikmahnya. Skripsi ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Fajar Wahyu Arif Budiman menggunakan media berupa novel yang berjudul *Orang-Orang Biasa* sedangkan penulis berupa buku yang berjudul *Puncak Ilmu adalah Akhlak*. Persamaannya adalah sama-sama mencari pesan nilai pendidikan akhlak.¹⁹

Keempat, dalam jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Risalatul Mu’awanah* dan Relevansinya” dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Ipteks Vol. 6 No. 1 tahun 2021 yang ditulis oleh Muhammad Syamsi Harimulyo mahasiswa STAI Muhammadiyah Probolinggo. Di dalamnya membahas tentang nilai ilahiyah yang terdiri dari pembahasan tentang cinta kepada Allah SWT, ridha atas taqdir Allah, dan memperkuat keyakinan. Nilai insanियah yang terdiri dari pembahasan tentang anjuran mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat, adab saat melakukan kegiatan harian, pendidikan agar menjaga kebersihan diri, pendidikan tentang berbakti kepada kedua orang tua, dan amar makruf nahi munkar. Dalam hal pemberian materi pendidikan akhlak dari kitab *Risalatul Muawwanah* yang bisa menjadi referensi untuk mempelajari pendidikan agama Islam khususnya pada pendidikan akhlak dan juga agar diterapkan dalam

¹⁸ Syifa Wasilatul Afiah, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Wedding Agreement” karya Archie Hekagery, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2021).

¹⁹ Fajar Wahyu Arif Budiman, Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2021).

kehidupan sehari-hari untuk menjadi manusia yang baik, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. Jurnal ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian ini adalah pada jurnal yang ditulis oleh Muhammad Syamsi Harimulyo meneliti nilai pendidikan akhlak pada sebuah kitab, sedangkan peneliti menggunakan buku. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mencari nilai pendidikan akhlak.²⁰

Kelima, jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. Al Taghabun ayat 14-15” dipublikasikan dalam *Journal Of Islam and Muslim Society* Vol.2 No. 1 tahun 2020 yang ditulis oleh Salis Irvan Fuadi mahasiswa Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah. Di dalamnya membahas tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Taghabun ayat 14-15 mengatur secara normatif peran keluarga keluarga untuk dapat merasakan kehadiran dan pengawasan Allah swt. dimana saja dan kapan saja, sehingga menimbulkan efek positif seperti kemampuan anak untuk bersikap jujur, amanah, istiqomah, bertulus ikhlas, bersyukur kepada Allah, dan malu melakukan perbuatan tercela. Keluarga yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi setiap anak, mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan pendidikan anak. Lingkungan keluarga merupakan awal dari terbentuknya setiap pribadi individu dalam mengimplementasikan setiap perbuatan yang nantinya akan menjadi suatu karakter dalam kebiasaan sehari-hari. Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian ini adalah bahwa jurnal yang ditulis oleh Salis Irvan Fuadi menggunakan media Al-Qur’an sedangkan peneliti menggunakan media buku. Persamaannya adalah sama-sama mencari nilai pendidikan akhlak.²¹

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan adanya perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya adalah media yang digunakan berbeda. Meskipun sama menggunakan media buku tetapi judulnya berbeda. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mencari tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

²⁰ Muhammad Syamsi Harimulyo, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu’awannah dan Relevansinya”, *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6, No. 1.

²¹ Salis Irvan Fuadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. Al Taghabun ayat 14-15”, *Journal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2 No. 1.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta data menggunakan bantuan berbagai macam material yang terdapat pada perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Kegiatan dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.²²

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.²³ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi sebuah gambaran penyajian laporan, sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* dengan cara membuat analisis.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pencari data.²⁴ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy.

²² Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, hlm. 44.

²³ Aan, Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 02 No. 2, hlm. 5.

²⁴ Suwito, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Stain Press, 2020), hlm. 12.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pencari data, contohnya lewat perantara orang lain, atau dengan sebuah dokumen.²⁵ Beberapa data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal, artikel, buku-buku, wawancara kepada pihak tertentu serta sumber lain yang mendukung sumber primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.²⁶ Sedangkan, wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk saling bertukar informasi dengan cara tanya jawab dengan narasumber. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti ,buku, jurnal, surat kabar, dan internet guna mencari data yang berhubungan dengan buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara tak berstruktur atau wawancara bebas, yaitu untuk menanyakan garis besar permasalahannya. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan bisa mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, serta bisa dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun dengan sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 309.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih mana data yang penting.²⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang menggunakan sebuah metode yang digunakan dalam menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam sebuah teks atau rangkaian teks.²⁹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

- a. Membaca buku yang menjadi objek penelitian yaitu buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy.
- b. Mengumpulkan data sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Bahan-bahan dan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisa dan klarifikasi.
- d. Menghubungkannya dengan kerangka teori yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar pembaca lebih mudah memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, persembahan, pedoman transliterasi, dan daftar isi.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori. Pada bab ini berisikan kajian teori mengenai nilai pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya

²⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, hlm. 14.

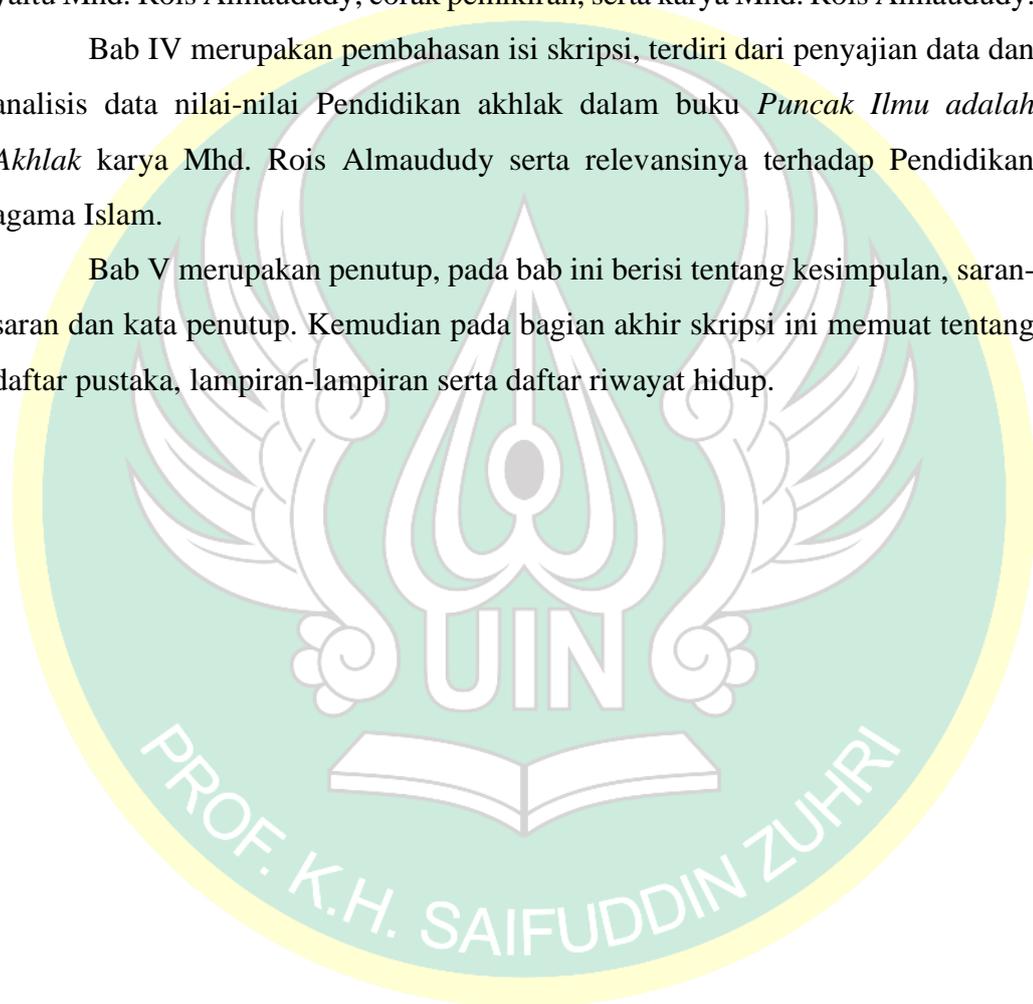
²⁹ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, hlm. 3.

Mhd. Rois Almaududy. Meliputi pengertian nilai pendidikan akhlak, macam-macam nilai pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, pengertian pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, dan hakikat pendidik dan peserta didik dalam PAI.

Bab III membahas tentang deskripsi buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Bab ini berisi mengenai biografi pengarang buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, yaitu Mhd. Rois Almaududy, corak pemikiran, serta karya Mhd. Rois Almaududy.

Bab IV merupakan pembahasan isi skripsi, terdiri dari penyajian data dan analisis data nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy serta relevansinya terhadap Pendidikan agama Islam.

Bab V merupakan penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian nilai pendidikan akhlak

Nilai atau *value* merupakan sesuatu yang melekat pada suatu benda yang diyakini untuk memberikan kepuasan pada manusia. Sifat dari suatu benda yang menimbulkan daya tarik seseorang atau kelompok. Nilai itu pada dasarnya adalah suatu sifat serta kualitas yang ada pada sebuah objek. Dengan demikian, nilai merupakan segala sesuatu yang bermanfaat, berharga, dan menambah batin dan memberikan kesadaran manusia akan harkat serta martabatnya.³⁰ Beberapa ahli mendefinisikan pengertian nilai yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai merupakan model kepercayaan yang berada di dalam lingkungan tertentu dimana seseorang berperilaku atau menjauhi suatu perbuatan, atau tentang sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.
- b. Menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan segala sesuatu yang bersifat abstrak, sesuatu yang dianggap ideal, tidak berbentuk konkret, dan juga bukan fakta, bukan hanya mengenai sesuatu hal salah dan benar yang membutuhkan bukti empiric, tetapi sesuatu yang diinginkan, disukai dan tidak disukai.
- c. Menurut Arifin, nilai merupakan suatu sistem normative yang menentukan perilaku yang diharapkan bagi suatu pola yang berhubungan dengan lingkungan serta tidak adanya perbedaan antara fungsi-fungsi tersebut.

³⁰ Putu Ronny Angga Mahendra, "Pancasila Sebagai Etika Politik", *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, Vol. 2 No. 3, hlm. 4.

d. Menurut Muhmidayeli, nilai merupakan gambaran tentang sesuatu yang menarik dan membuat kita senang serta termasuk sesuatu yang menyebabkan seseorang ingin meraihnya.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang pantas untuk dijaga sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khas daripada makhluk yang lain. Nilai memberikan acuan kepada manusia untuk mengetahui apakah tindakan tersebut boleh atau tidak boleh, baik atau buruk, benar atau salah sehingga bisa menjadi acuan dalam berperilaku di dalam lingkungan masyarakat sebagai individu ataupun makhluk sosial. Di bawah ini merupakan beberapa macam-macam nilai yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai keamanan, yaitu nilai yang berkaitan dengan keadaan aman dan ketentraman jiwa terhadap segala hal yang membahayakan.
- b. Nilai politik, yaitu nilai yang berada pada suatu kondisi dimana bertujuan untuk meraih kemenangan atau kekuasaan pada diri seseorang.
- c. Nilai insaniyah, yaitu nilai yang berasal dari manusia berdasarkan keinginan manusia itu juga.
- d. Nilai keagamaan, yaitu nilai yang berasal dari dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai lainnya.
- e. Nilai universal, yaitu nilai yang dapat berlaku dan diterima bagi seluruh manusia, tanpa dibatasi oleh suatu ras, agama, daerah, suku, ataupun kepercayaan suatu kelompok tertentu.³²

Nilai merupakan sebuah perangkat kepercayaan atau perasaan seseorang yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan warna

³¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka*, Vol. 2, No. 8, hlm. 3.

³² Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, hlm. 4.

atau pola pada pemikiran, keterikatan atau perasaan seseorang. Adapun sumber nilai ada dua, yaitu sebagai berikut.³³

- a. Nilai ilahi, yaitu suatu nilai yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan hadits. Contohnya yaitu tentang perintah shalat, puasa, haji, zakat, tata cara thaharah.
- b. Nilai duniawi, yaitu suatu nilai yang berasal dari adat-istiadat yang ada di masyarakat. Contohnya yaitu tata cara komunikasi, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *paedagogie*, yang tersusun dari kata *pais* yang artinya anak dan *again* artinya membimbing. Jadi *paedagogie* adalah suatu ilmu yang digunakan

untuk membimbing anak. Sedangkan menurut istilah, Pendidikan adalah suatu usaha bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam rangka memberikan ilmu, pembinaan, pengajaran, perbaikan sikap dan moral serta dalam pengembangan intelektual.³⁴

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Brubacher (*Modern Philosophies Of Education*)

Pendidikan ialah suatu proses penyesuaian dan timbal balik antara setiap individu dengan lingkungan, teman serta alam semesta.

- b. Richey

Pendidikan adalah suatu kegiatan mentransfer pengetahuan, skill, serta sikap pada setiap peserta didik agar mereka mampu menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggungjawab.

³³ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 203.

³⁴ Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, hlm. 3.

c. Redja Mudyahardjo

Pendidikan merupakan seluruh pengalaman yang didapatkan seseorang Ketika belajar di segala lingkungan dan berlangsung selama sepanjang hayat.

d. Noor Syam

Pendidikan adalah suatu kegiatan manusia dalam rangka meningkatkan kemampuan pribadi dengan cara membina potensi yang ada yaitu jasmani dan rohani.³⁵

Pendidikan merupakan ilmu yang memiliki ruang lingkup sangat luas di dalamnya, banyak pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Hal ini mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan sosial budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Adapun yang menjadi ruang lingkup pendidikan adalah sebagai berikut:³⁶

a. Pendidik

Merupakan orang-orang yang telah mendapatkan materi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu yang cukup lama agar mereka menguasai ilmunya yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik.

b. Peserta didik

Merupakan orang-orang yang menerima materi pelajaran dari pendidik, yang dilakukan di suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu.

c. Tujuan (Prioritas)

Merupakan segala sesuatu yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Dalam hal ini tujuan pendidikan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan kurikulum. Tujuan umum contohnya yaitu tujuan pendidikan nasional dan tujuan program. Sedangkan tujuan kurikulum contohnya tujuan dari setiap mata kuliah atau mata pelajaran.

³⁵ Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31.

³⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 7.

d. Materi pengajaran

Merupakan segala sesuatu yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsinya yaitu untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik

e. Metode pendidikan

Metode pendidikan merupakan cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan agar materi pendidikan tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh peserta didik.

f. Evaluasi

Yaitu memuat cara - cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar pesertadidik. Tujuan pendidikan umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahap tertentu.

g. Fasilitas

Merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Hal ini untuk menunjang proses pembelajaran. Contohnya adalah gedung, perpustakaan, kantor, laboratorium dan lain sebagainya.

h. Lingkungan

Merupakan keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan dan hasil pendidikan itu sendiri.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* yang berarti *ath-thab'u* (ciri khas) serta *as-sajiyyah* (tabiat atau perangai). Sedangkan menurut terminologi (istilah), akhlak ialah suatu usaha jiwa yang menyebabkan melakukan suatu tindakan dengan gampang dan spontan tanpa memerlukan suatu perenungan atau pemikiran yang panjang. Dengan demikian, akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang

yang kemudian secara langsung diwujudkan dengan suatu perbuatan atau tingkah laku. Apabila perbuatan itu baik maka disebut dengan akhlakul karimah. Sedangkan perbuatan yang buruk maka disebut dengan akhlakul mazmumah.³⁷

Adapun pengertian akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a. Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan sebuah tatanan yang berada di dalam jiwa seseorang yang memungkinkan munculnya beragam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran yang panjang.³⁸

b. Ibn Miskawih

Menurut Ibn Miskawih, akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang, yang mengakibatkan untuk melakukan suatu tindakan tanpa membutuhkan suatu pemikiran serta pertimbangan.

c. Ibrahim Anis

Menurut Ibrahim Anis, akhlak merupakan ciri khas dalam jiwa seseorang yang kemudian memunculkan berbagai macam perbuatan buruk atau baik, dan tidak memerlukan suatu pertimbangan yang lama.³⁹

d. Abdullah Darroz

Menurut Abdullah Darroz, akhlak merupakan sebuah kemampuan yang mantap serta menyebabkan kepada kecenderungan terhadap sebuah pilihan pada sesuatu yang benar yaitu disebut akhlak baik atau kepada sesuatu yang jahat yaitu disebut dengan akhlak buruk.

³⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 104.

³⁸ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12, hlm. 2.

³⁹ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, hlm. 4.

e. Ahmad Amin

Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan suatu tindakan membiasakan kehendak yang artinya bahwa bila suatu kehendak itu dibiasakan maka disebut dengan akhlak.⁴⁰

Jadi pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk memberikan arahan kepada para peserta didik agar menjadi manusia yang bertingkah laku sesuai syariat Islam.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran pertama dalam agama Islam dan merupakan sebagai sumber akhlak. Artinya dalam memandang baik atau buruknya suatu akhlak seseorang maka harus berpedoman pada Al-Qur'an. Adapun ciri-ciri akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Sifatnya menyeluruh serta tetap. Akhlak dalam Islam itu bersifat mutlak, tidak berubah-ubah, dan berlaku kepada setiap orang tanpa membedakan masa, jabatan, warna kulit, dan keturunan.
- b. Bersifat melengkapi dan menyempurnakan suatu tuntutan. Hal ini memiliki arti bahwa akhlak dalam Islam mencangkup aspek rohani dan jasmani.
- c. Berisi perintah dan larangan. Dalam Islam manusia harus memperhatikan dua hal tersebut dalam pelaksanaan akhlak dan tidak boleh mengutamakan dan mengabaikan salah satu dari aspek tersebut.
- d. Bersifat seimbang, akhlak dalam Islam memberikan dampak kesinambungan bagi kehidupan manusia di antara hal jasmani maupun rohani dan antara kehidupan dunia dan akhirat.
- e. Bersih dalam pelaksanaan. Akhlak dalam Islam dalam pelaksanaan Tindakan hendaknya menggunakan cara atau metode yang baik dan sesuai dengan tuntutan agama.

⁴⁰ Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, hlm. 6.

⁴¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 110.

- f. Sifatnya seimbang serta sederhana. Dalam Islam akhlak tidak membebankan setiap individu, serta tidak juga memberikan kebebasan sehingga menimbulkan suatu kerusakan.

Akhlak seseorang terjadi bukan hanya dengan sendirinya tetapi ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:⁴²

a. Keturunan

Sifat-sifat yang ada pada orang tua biasanya menurun kepada anaknya. Makanya akhlak orang tua yang baik bisa menjadi contoh untuk anaknya.

b. Naluri (insting)

Insting adalah tabiat atau ciri khas yang dibawa manusia sejak lahir. Insting ini memiliki fungsi untuk menggerakkan hati seseorang dalam bertindak laku. Contoh dari naluri atau insting adalah naluri keibuan (*peternal instinct*), naluri berjuang (*combative instinct*), naluri berjodoh (*seksual instinct*), dan naluri makan (*nutrive instinct*).

c. Adat kebiasaan

Merupakan suatu tindakan yang dilakukan manusia secara berulang-ulang dan sama sehingga dalam hal ini akan membentuk akhlak seseorang.

d. Milieu

Merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik itu yang ada di darat maupun di udara. Milieu ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan akhlak adalah salah satu prosedur dalam pembelajaran, serta untuk menjalin hubungan dengan orang lain harus berlandaskan dengan kualitas akhlak yang baik. Akhlak merupakan salah satu hasil dari keimanan dan ibadah yang

⁴² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ... hlm. 113.

dilakukan oleh setiap manusia. Sudah dikatakan sempurna jika akhlak mulia muncul pada hubungannya dengan Allah dan makhluk-Nya.⁴³

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian nilai, pendidikan, akhlak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu nilai-nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang baik atau buruk, baik itu perkataan atau perbuatan yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, agar terbentuknya suatu pribadi seseorang yang memiliki akhlak mulia dan dapat membentuk sebuah karakter.

2. Macam-macam nilai pendidikan akhlak

Akhlak adalah salah satu bagian terpenting dari agama Islam. Belum dikatakan orang yang beragama jika ia belum menerapkan akhlak di kehidupan sehari-hari. Kita perlu memahami klasifikasi akhlak sehingga bisa menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT (*hablun minallah*) serta hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Menurut Muhammad Abdullah Waras akhlak terbagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

a. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap agama (*al-akhlak al-diniyah*)

Merupakan akhlak yang berhubungan dengan kewajiban dalam beragama. Allah SWT yang mengatur kehidupan manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Aturan ini diadakan guna untuk mengatur keteraturan dan kedamaian dalam hidup manusia. Adapun akhlak terhadap Allah SWT adalah sebagai berikut:

- 1) Mentauhidkan Allah, ialah suatu sikap mengesakan Allah SWT, menganggap satu atau tunggal. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara dan menghendaki segala sesuatu di alam semesta ini.

⁴³ Muhammad Syamsi Harimulyo, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya", *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6, No. 1, hlm. 11.

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, ... hlm. 104.

- 2) Taqwa, ialah suatu sikap meyakini adanya Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang patut disembah, kemudian menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana tertulis dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَبِّيبًا ﴿١﴾

Artinya:

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (Q.S An-Nisa: 1)

- 3) Berdoa, merupakan inti dari beribadah seorang muslim, yaitu meminta dan memohon segalanya kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini. Berdoa haruslah dengan cara yang baik dan menghindari perbuatan syirik ketika berdoa. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah berfirman “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke neraka jahanam dalam keadaan hina dina.” (Q.S Ghafir: 60)

- 4) Husnudzon, merupakan suatu sikap baik sangka kepada Allah SWT, bahwa semua yang terjadi di muka bumi ini atas kedendak-Nya dan takdir yang diterima oleh setiap manusia itu adalah yang terbaik.
- 5) Tawakal, ialah suatu sikap menyerahkan segala ketentuan yang terjadi kepada Allah SWT. Seseorang yang memiliki sikap tawakal maka hatinya akan mudah lapang dan ikhlas bila sesuatu

yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S Al-‘Imran: 159)

- 6) Dzikrullah, ialah suatu sikap memuji Allah SWT dengan ucapan tasbih, takbir, tahmid, maupun istighfar. Sebagaimana dalam firman-Nya .

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:

“Maka ingatlah kepada-Ku, maka Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (Q.S Al-Baqarah: 152)

- 7) Syukur, ialah suatu sikap rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya. Rasa syukur ini bisa dibuktikan dengan ucapan ataupun dengan perbuatan, yaitu dengan mengucapkan hamdallah dan menggunakan nikmat tersebut di jalan kebaikan.

- b. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri-sendiri (*al-akhlaq al-fardiyah*)

Merupakan akhlak yang berhubungan dengan individu seseorang. Dalam Islam kita sebagai hamba Allah harus bisa menjaga diri baik jasmani maupun rohani. Tubuh harus diberikan makanan yang halal dan baik, begitu juga akal harus dijauhkan dari

pikiran yang tidak baik agar tetap suci. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا﴾ ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا﴾ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” (Q.S Asy-Syam: 9-10)

Adapun contoh berakhlak terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Malu (*al-haya*), ialah sikap malu baik kepada Allah SWT maupun diri sendiri ketika melanggar perintah-Nya.
- 2) Hemat (*al-iqtishad*), ialah suatu sikap tidak membuang sesuatu secara sia-sia baik itu dalam penggunaan harta, waktu dan tenaga.
- 3) Benar (*as-shidqatu*), ialah suatu sikap yang bertindak selalu jujur dan sesuai baik ketika melakukan perbuatan atau perkataan. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (Q.S At-Taubah: 119)

- 4) Kesabaran (*ash-shabrul*), ialah suatu sikap sabar ketika seseorang diberikan ujian atau masalah serta sabar dalam mengerjakan sesuatu. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah: 153)

- 5) Adil (*al-'adlu*), ialah suatu sikap meletakkan sesuatu di tempat yang sesuai.
- 6) Kasih sayang (*ar-rahman*), ialah suatu sikap mengasihi terhadap dirinya sendiri, orang lain, serta terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT.
- 7) Keberanian (*as-syajaah*), ialah suatu sikap mengendalikan hawa nafsu serta bertindak sebagaimana mestinya.
- 8) Tawadhu, ialah suatu sikap rendah hati, tidak merasa paling benar dan tidak sombong kepada sesama makhluk. Sebagaimana tertulis dalam firman-Nya:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh atau sombong. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S Luqman: 18)

- 9) Syukur, ialah suatu sikap syukur terhadap apa yang kita punya dan apa yang telah Allah SWT anugerahkan kepada setiap hamba-Nya. Karena jika kita mensyukuri nikmat yang ada maka Allah akan menambahnya. Sebagaimana tertulis dalam firman-Nya:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَا كُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَلِيَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untuk kamu), agar kamu nantinya dapat makan daging yang segar(ikan) darinya, dan dari lautan itu kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu juga melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari Sebagian karunia-Nya, agar kamu dapat bersyukur. (Q.S An-Nahl: 14)

c. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga (*al-akhlaq al-usriyah*)

Merupakan sikap dan perilaku yang dilakukan di dalam keluarga. Akhlak ini dilakukan baik kepada ayah, ibu, adik, saudara dan semua keturunannya. Kita harus bersikap baik dan sopan kepada semua anggota keluarga terutama kepada ibu yang telah melahirkan kita. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْرِعْنِي ۖ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِلَىٰ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim." (Q.S Al-Ahqaf: 15)

Contoh akhlak terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) *Birrul walidain*, ialah suatu sikap seorang muslim untuk berbakti kepada kedua orang tua.
 - 2) Adil terhadap saudara.
 - 3) Membina dan mendidik keluarga.
 - 4) Menghargai kepada anggota keluarga yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda.
- d. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat (*al-akhlaq al-ijtimaiyah*)

Merupakan sikap seseorang ketika hubungannya dengan masyarakat. Sebagai manusia kita hidup bukan seorang diri dan

selalu membutuhkan bantuan dari orang lain karena kita adalah makhluk sosial. Dalam hal ini ada yang berbentuk perintah maupun larangan. Adapun contoh akhlak terhadap masyarakat adalah:

- 1) Larangan mencuri, melakukan riba, membunuh jiwa, memakan harta anak yatim, melakukan praktek riba, dan lain sebagainya.
 - 2) Musyawarah, ialah suatu sikap mengambil keputusan dengan cara berunding dengan orang lain secara bersama-sama.
 - 3) Menjalin ukhuwah atau persaudaraan.
 - 4) Saling tolong-menolong (*ta'awun*).
 - 5) Menepati janji.
 - 6) Penyantun
- e. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap negara (*al-akhlaq al-daulat*)

Merupakan akhlak yang berhubungan dengan pemerintahan. Dalam hal ini praktiknya ada yang berkaitan dengan kewajiban pemerintah terhadap rakyat seperti mengajak musyawarah setiap rakyat, berlaku adil, menyejahterakan rakyat, menjaga harta milik rakyat, membuat peraturan yang membela kepentingan rakyat. Adapun yang kedua tentang kewajiban rakyat terhadap pemerintah yaitu seperti menaati *ulil amri* selama itu bukan hal maksiat, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

- f. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap alam

Merupakan suatu sikap yang harus dilakukan setiap orang ketika berhubungan dengan alam semesta. Kita sebagai hamba Allah SWT harus senantiasa menjaga segala ciptaan-Nya sebagai wujud rasa syukur. Adapun contoh akhlak terhadap alam adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya.
- 2) Menjaga alam, ialah suatu sikap tidak merusak segala ciptaan-Nya baik yang ada di darat atau di laut. Seperti tidak membuang sampah sembarangan ke sungai, tidak menebang pohon.

3. Metode pendidikan akhlak

Menurut Az-Zarnuji ada tiga metode dalam pendidikan akhlak, yaitu:⁴⁵

a. Metode nasihat

Nasihat merupakan metode pendidikan Islam yang penting dan sesuai bagi pelaksanaan pendidikan akhlak. Menurut Az-Zarnuji, nasihat merupakan sebaik-baiknya metode. Dalam hal ini pendidik harus memiliki rasa belas kasih, penyayang kepada setiap peserta didik. Metode ini memberikan kesempatan bagi setiap pendidik menanamkan rasa kebajikan, kemaslahatan kepada semua umat manusia. Pendidik harus memberikan kesan yang baik kepada setiap peserta didik dan mengedepankan kepentingan peserta didik, sehingga mereka mudah menerima nasihatnya.

b. Metode mudzakah (saling mengingatkan)

Metode mudzakah merupakan metode yang berisi ajakan kepada setiap peserta didik untuk berbuat kebajikan dan melarang kepada kemungkaran. Metode ini dilakukan dengan cara menggerakkan hati seseorang untuk beramal dan melakukan hal kebajikan. Di dalam metode ini juga memuat metode *tausiyah*. Menurut Az-Zarnuji, dalam penyampaian nasihat guru juga harus menggunakan bahasa yang sopan dan halus agar tujuan yang diinginkan mudah tercapai.

c. Metode yang berorientasi pada konsep wajib belajar

Menurut Az-Zarnuji dalam metode ini mencakup empat hal yang harus dilakukan yaitu pertama, memperhatikan tujuan dan niat belajar. Karena niat merupakan segala isi jiwa seseorang dalam bertingkah laku. Kedua, bersikap wara' di waktu belajar. Karena jika seseorang telah bersikap wara' maka ilmunya akan bermanfaat dan lebih mudah mendapatkan pengetahuan. Ketiga, mengambil faedah yaitu peserta didik harus mengambil faedah sebanyak-banyaknya

⁴⁵ Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1, hlm. 10.

dari apa yang disampaikan oleh guru. Keempat, tawakkal dalam mencari ilmu yaitu sikap berserah diri setelah berusaha semaksimal mungkin. Dalam hal ini, guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa dalam mencari ilmu bukan hanya mencari tujuan duniawi saja, tetapi juga mengingat kepada sang pencipta. Hal ini merupakan perilaku akhlak yang harus dijiwai.

4. Akhlak dalam kurikulum PAI

Di lembaga pendidikan, mulai pendidikan tingkat dasar hingga tingkat tinggi, pendidikan akhlak dimasukkan ke dalam kurikulum. Di tingkat pendidikan dasar seperti SD dan SMP dan pendidikan menengah seperti SMA dan SMK terdapat pelajaran PAI yang materinya diantaranya terkait dengan akhlak.⁴⁶ Untuk memberikan batasan pada penelitian ini, peneliti hanya memilih pendidikan akhlak pada tingkat SMP/MTs. Hal ini berdasarkan pada buku yang berjudul *Akidah Akhlak* untuk jenjang SMP/MTs oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020, adapun yang termasuk cakupan materinya adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Adalah akhlak yang harus ditunjukkan oleh setiap muslim kepada Allah SWT sebagai hamba. Yang menjadi pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim adalah akidah. Dasar akidah Islamiyah adalah Al-Qur'an dan al-Hadits. Tiga unsur yang tidak mungkin dipisahkan dalam akidah Islamiyah adalah iman, Islam dan ihsan.

b. Akhlak terhadap Al-Qur'an

Adalah akhlak yang harus ditunjukkan oleh setiap muslim kepada Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan kalamullah yang

⁴⁶ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.79.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020)

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat-Nya agar dijadikan pedoman hidup.

c. Akhlak terhadap diri-sendiri

Seseorang selain harus berakhlak yang baik kepada orang lain juga harus mengetahui akhlak apa yang harus dilakukan untuk dirinya sendiri. Dalam kurikulum PAI di tingkat SMP yang termasuk materi akhlak terhadap diri sendiri yaitu: berilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.

d. Akhlak terhadap orang tua

Adalah akhlak yang harus ditunjukkan seseorang kepada orang tua. Karena keduanya telah merasakan kelelahan karena mengurus, merawat, membesarkan, mendidik, dan menyenangkan mereka. Allah SWT mewajibkan hamba-hambaNya berbakti kepada kedua orang tua, bahkan memposisikan bakti pada orang tua setelah tauhid kepada Allah SWT.

e. Akhlak terhadap guru

Adalah akhlak yang harus ditunjukkan kepada seorang guru. Adapun seorang guru perannya sangat besar dalam kehidupan kita, maka guru wajib kita hormati. Dalam Islam pun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersikap selaku murid terhadap gurunya. Di antaranya adalah menghormati dan menghargainya, tidak mencari-cari kelemahan dan kesalahannya, tidak menghibahnya, dan mendoakannya.

f. Akhlak terhadap sesama

Adalah akhlak yang harus ditunjukkan seseorang kepada orang lain. Manusia selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial. Manusia hidup tentu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak mungkin hidup sendiri. Adapun yang termasuk di dalam akhlak terhadap sesama adalah: menerapkan 5S (sapa, salam, senyum, sopan dan santun), menjaga kerukunan dan keamanan,

saling silaturahmi, selalu berprasangka baik, selalu membuka pintu maaf, serta perhatian dan kasih sayang.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu langkah perbaikan, penyempurnaan dan penguatan oleh semua potensi dan kemampuan yang dimiliki manusia. Pendidikan juga dapat diartikan dengan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengatur kepribadiannya berdasarkan nilai-nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat.⁴⁸

b. Agama

Agama merupakan risalah yang diberikan Tuhan kepada Nabi agar digunakan sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia serta hukum-hukum yang digunakan dalam mengatur tata cara hidup serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, sesama manusia dan alam di sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai, pedoman, petunjuk dan digunakan oleh manusia untuk menyelesaikan berbagai persoalan hidup baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, militer dan budaya sehingga terwujudnya perilaku manusia dan tujuan hidup manusia yang sesuai dengan perintah Allah.⁴⁹

Pada dasarnya agama itu terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut⁵⁰:

- 1) Agama wahyu, merupakan ajaran Allah yang kemudian disampaikan kepada para Rasul utusan-Nya, yaitu Islam. Adapun ciri- ciri dari agama wahyu (langit) yaitu sebagai berikut:

⁴⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15.

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, ... hlm. 6.

- a) Diketahui asal-usulnya dengan pasti, yaitu diturunkan untuk masyarakat bukan berasal dari masyarakat itu sendiri.
 - b) Disampaikan oleh seorang manusia yang merupakan utusan-Nya.
 - c) Mempunyai kitab suci yang bebas dari keterlibatan manusia.
 - d) Ajaran-ajarannya bersifat tetap dan tidak pernah berubah.
 - e) Memiliki konsep ketuhanan berupa monotheisme mutlak (tauhid)
 - f) Memiliki kebenaran bersifat universal, yaitu berlaku secara menyeluruh bagi setiap masa, manusia serta keadaan.
- 2) Agama budaya, merupakan ajaran yang berasal dari fikiran atau keputusan manusia secara bersama. Adapun ciri-ciri dari agama budaya yaitu sebagai berikut:
- a) Tumbuh secara bersama di lingkungan masyarakat.
 - b) Tidak disampaikan oleh seorang utusan Tuhan.
 - c) Pada umumnya tidak mempunyai kitab suci, dan jika ada pasti ada perubahan sesuai dengan perubahan zaman.
 - d) Ajarannya bersifat tidak tetap atau sering mengalami perubahan sesuai dengan pemikiran masyarakat (penganut)
 - e) Kebenaran ajarannya bersifat tidak universal, yang artinya tidak berlaku bagi setiap manusia, keadaan dan masa.
- c. Islam

Islam menurut bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu* yang memiliki arti selamat. Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama atau *din* yang mengajak kepada manusia untuk memiliki kepercayaan (akidah) yang benar kepada Tuhan. Bahwa yang harus disembah adalah Allah, *Rabb* yang menjadikan ada bumi, manusia, seluruh alam semesta, jin, malaikat-malaikat, surga dan neraka, *Rabb* juga yang telah memberikan utusan kepada para nabi dan

rasul, menurunkan kitab suci Al-Qur'an untuk petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia.⁵¹

Islam ialah agama wahyu yang berisi ajaran tauhid (keesaan tuhan) yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan utusan-Nya yang terakhir, dimana agama tersebut berlaku bagi seluruh manusia serta ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan.⁵²

Pendidikan agama merupakan sistem pendidikan yang memberikan wawasan serta membentuk perilaku, watak dan ketrampilan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agamanya yang didapatkan melalui mata pelajaran ataupun di bangku kuliah pada semua tingkatan Pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam peraturan pemerintah RI nomor 55 tahun 2007.⁵³

d. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya sadar dan telah terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, menghayati, dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam, kemudian ajaran tentang tuntutan menghormati penganut agama lain demi terwujudnya kerukunan antar umat beragama dan persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁴

Menurut Ahmad Supardi, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dalam membimbing dan membentuk pribadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menyayangi sesama manusia, serta menjaga lingkungan sebagai karunia dari Allah SWT.

⁵¹ Fahri Hidayat, *Islamic Building*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 8.

⁵² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 15.

⁵³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), hlm. 194.

⁵⁴ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, hlm. 6.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sadar dan terencana dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang lingkup pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan tentang aspek kognitif (pengetahuan) saja, tetapi mencakup juga tentang aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (*skill*). Ruang lingkup Pendidikan agama Islam mencakup keseimbangan dan keteraturan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai pencipta segala yang ada di alam semesta ini, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Adapun secara garis besar ruang lingkup Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁵⁵

a. Akidah

Akidah merupakan ajaran utama (dasar) dan ruh bagi setiap muslim yang di dalamnya mencakup keimanan dan ketakwaan. Keduanya dijadikan sebagai fondasi, tanpa hal tersebut keislaman seseorang dikatakan belum sempurna. Dalam akidah pembahasan yang paling pokok adalah tentang tauhid yaitu mengesakan Allah SWT.

b. Ibadah

Ibadah adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap umat beragama. Dalam islam, ibadah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu. Ibadah wajib yang harus ditunaikan yaitu dengan melaksanakan shalat lima waktu, yaitu subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan juga isya. Bukan hanya itu, dalam Islam ada juga ibadah dalam bentuk kegiatan lain seperti zakat,

⁵⁵ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 2.

puasa, haji, berzikir membaca Al-Qur'an dan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunah.

c. Akhlak

Akhlak merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang, kemudian memunculkan suatu sikap, ucapan dan perbuatan yang dianggap mudah atau gampang, tanpa memerlukan suatu pemikiran yang lama dan panjang.

3. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam PAI

Pendidikan merupakan suatu usaha perubahan perilaku seseorang atau beberapa kelompok tertentu dalam tujuannya untuk mendewasakan melalui kegiatan proses pembelajaran, pelatihan, cara, proses dan perbuatan yang mendidik.⁵⁶ Sedangkan menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, pendidikan Islam adalah suatu kegiatan pengembangan dan mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis yang berlandaskan nilai-nilai Islam agar menuju kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut, diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik. Dalam pendidikan, tenaga pendidik dan peserta didik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁷

a. Pendidik

Pendidik adalah tenaga professional yang memiliki tugas menyiapkan dan melakukan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, melaksanakan pengajaran, bimbingan, pelatihan, penelitian serta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seorang pendidik bukan hanya memiliki tugas ketika di dalam kelas saja, namun juga sebagai fasilitator, motivator, administrator, konselor, dan evaluator. Kehadiran seorang pendidik dalam proses pembelajaran itu sangat penting, tidak bisa digantikan oleh media

⁵⁶ Wawan Wahyuddin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 03, No. 2, hlm. 3.

⁵⁷ Sukatin, Elis Rahmayeni, "Pendidikan Anak Dalam Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 2, hlm. 3.

manapun seperti radio, mesin, televisi, bahkan computer yang canggih sekalipun. Karena dalam kegiatan pembelajaran harus melibatkan unsur manusiawi seperti emosi, perilaku, perasaan, motivasi, kebiasaan.⁵⁸

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang berusaha mengembangkan kemampuan pada dirinya yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini ada dalam suatu jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu.⁵⁹



⁵⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 29.

⁵⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam*, ...hlm. 28.

BAB III

TENTANG BUKU *PUNCAK ILMU ADALAH AKHLAK*

A. Buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak*

Buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* merupakan buku karya Mhd. Rois Almaududy. Dalam buku ini memberikan banyak penjelasan mengenai hal-hal yang harus kita ketahui agar kita bisa mempraktikkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Adapun diantaranya yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada agama Islam, akhlak kepada orang tua, guru, teman, saudara, dan juga terhadap tetangga. Selain itu, di dalam buku ini juga terdapat penjelasan mengenai akhlak ketika bekerja, berdagang dan juga Ketika memimpin.

Buku ini membicarakan tema yang sangat penting dalam kehidupan kita, yaitu membahas tentang akhlak. Akhlak merupakan suatu perilaku atau ucapan yang dilakukan oleh seseorang tanpa memerlukan pemikiran yang panjang atau tanpa adanya unsur keterpaksaan. Betapa pentingnya untuk mengetahui, memahami dan mengimplementasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak,*”. Ini menunjukkan bahwa tugas utama dari para nabi dan rasul utusan Allah SWT adalah untuk memperbaiki akhlak bagi setiap umat-Nya di muka bumi. Karena, akhlak merupakan pondasi seseorang dalam beragama. Maka di dalam buku ini telah terangkum akhlak apa saja yang harus diketahui oleh setiap muslim untuk bisa dipraktekkan dan tunjukkan kepada siapa saja yang akan di jumpai dalam kehidupan.

1. Profil buku

Judul	: <i>Puncak Ilmu Adalah Akhlak</i>
Penulis	: Mhd. Rois Almaududy

Penerbit	: Syalmahat Publishing
Cetakan ke	: 1 (Satu)
Tahun terbit	: 2021
Tebal buku	: vi + 140 halaman
Kertas	: Book Paper
Dimensi	: 14 x 20 cm
Berat	: 140 gram
ISBN	: 978-623-92995-4-5

2. Gaya bahasa

Menurut Aminuddin dalam Novita Rihi Amalia, istilah gaya berasal dari bahasa Inggris yaitu *style* dan dalam bahasa latin yaitu *stilus* dan mengandung arti leksikal atau alat untuk menulis. Menurutnya, gaya memiliki arti yaitu suatu cara yang dilakukan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan dan pikirannya menggunakan media bahasa yang bagus, indah dan harmonis serta mampu memberikan makna dan menyentuh daya tarik pembaca.⁶⁰

Menurut Sudjiman, gaya bahasa adalah segala ragam bahasa baik itu berupa tulisan, lisan, nonsastra, dan beragam sastra. Karena gaya bahasa merupakan metode penggunaan bahasa oleh seseorang dalam konteks tertentu dan dengan maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Gaya Bahasa meliputi diksi dan pilihan leksikal, penyusunan kalimat, majas yang digunakan oleh seorang sastrawan dalam sebuah karya sastra tertentu.⁶¹

Sedangkan menurut Guntur Tarigan, menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah suatu penggunaan kata-kata oleh penulis ketika menciptakan sebuah karya tulis agar dapat menyakinkan dan menarik perhatian dari pembaca atau penyimak. Gaya Bahasa digunakan agar

⁶⁰ Novita Rihi Amalia, Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010).

⁶¹ Novita Rihi Amalia, Analisis Gaya Bahasa, ... (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010).

pembaca tidak merasa bosan dan selalu merasa senang ketika membaca suatu karya sastra.⁶²

Dalam Buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, penulis menggunakan beberapa gaya bahasa seperti, yang pertama yaitu pendidikan dan pengajaran (*ta'lim dan tarbiyah*), ini tertulis dalam buku bahwa penulis menjelaskan macam-macam akhlak terpuji yang harus kita ketahui serta agar bisa mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Yang kedua yaitu tentang mengajak manusia pada amal shalih dan menampilkan kabar gembira, ini tertulis bahwa beliau selalu menggunakan kata-kata yang mengajak setiap pembaca untuk berakhlak mulia serta menjelaskan bahwasanya setiap perbuatan pasti ada balasannya. Yang ketiga yaitu ajakan berbuat kebaikan dan menjauhi larangan, di dalam buku tersebut penulis selalu menggunakan kata-kata yang memotivasi para pembaca untuk berbuat kebajikan dan menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

B. Biografi MHD. Rois Almaududy

Muhammad Rois Almaududy Hasibuan atau biasa dikenal dengan nama pena Mhd. Rois Almaududy lahir di Labuhan Batu Selatan pada tanggal 24 Januari 1994. Penulis berusia 28 tahun ini sejauh ini telah menerbitkan belasan buku yang sudah tersebar di seluruh penjuru Indonesia, baik dalam bentuk cetak atau yang sudah diterbitkan secara digital. Buku yang dicetak oleh beliau rata-rata bertemakan Islami pengembangan diri dan juga banyak berisi kata-kata motivasi kehidupan.

Selain menulis, sehari-harinya ayah dari satu anak ini juga aktif kegiatan wirausaha. Adapun berikut ini riwayat pendidikan dari Mhd. Rois Almaududy:⁶³

⁶² Ramlah Susana, Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Buku *The Miracle Of You (Ciptakan Keajaiban dalam Diri Anda)* Karya Sarwandi Eka Sarbini, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

⁶³ Wawancara dengan Mhd. Rois Almaududy selaku penulis buku “Puncak Ilmu adalah Akhlak” melalui pesan WhatsApp pada tanggal 9 April 2022 pukul 14.26 WIB.

1. SD Muhammadiyah Parsorminan, Sipirok, Tapanuli Selatan (1999-2005)
2. MTS Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA Dahlan, Sipirok, Tapanuli Selatan (2005-2008)
3. MAN 2 Model Padangsidempuan (2008-2011)
4. S-1 Ilmu Keperawatan USU, Medan (2011-2015)
5. S2 Institut Kesehatan Helvetia Medan Program Magister Kesehatan Masyarakat

Saat ini Mhd. Rois Almaududy aktif sebagai penulis buku-buku Islami untuk remaja dan pemuda, pembicara di berbagai event kepemudaan, kepenulisan, bedah buku, dan seminar motivasi serta sebagai aktivis kesehatan. Untuk menjalin komunikasi beliau dapat melalui email muhammad.rois.almaududy@gmail.com atau ke 085372266794.

C. Karya-Karya Mhd. Rois Almaududy

Pada tahun 2014 Mhd. Rois Almaududy menerbitkan buku yang pertama yaitu yang berjudul *Beginilah Sang Pemenang Meraih Cinta*. Buku ini berisi motivasi tentang kemenangan yang akan diraih oleh setiap orang yaitu berupa surga-Nya dan keindahan apabila senantiasa beribadah di dunia dan hanya ridha Allah SWT sebagai tujuan di dunia. Sebagaimana tertulis dalam bukunya:

Kemenangan akan didapatkan dan diraih oleh orang yang berusaha dan memiliki tekad yang kuat dalam meraih suatu tujuan yang hakiki. Bukan perkara yang mudah dan gampang. Susah, pasti. Karena jalan untuk menuju kesana banyak dengan cobaan dan ujian. Merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh orang-orang yang suka dengan ketenangan serta kenyamanan. Hanya orang sabar dan ikhlas serta senantiasa mencari ridha Allah yang akan meraihnya.⁶⁴

Kemudian satu tahun berikutnya setelah buku yang pertama telah terbit, beliau menerbitkan buku kedua yang berjudul *Cahaya untuk Persahabatan*. Dalam buku ini menceritakan tentang sebuah persahabatan

⁶⁴ Mhd. Rois Almaududy, *Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 3.

yang seharusnya dibangun oleh setiap orang. Agar persahabatan yang dibentuk bukan hanya bersama tetapi menghasilkan sebuah hal kebaikan serta kebermanfaatannya yang dirasakan oleh setiap orang. Persahabatan yang sejati itu bukan hanya ketika di dunia, namun bisa tetap abadi meskipun sudah meninggalkan dunia. Atau dengan kata lain persahabatan sampai menuju surga-Nya. Karena dalam prosesnya selalu mengingatkan dalam kebaikan, mengajak dalam ketaatan dan berlandaskan syariat Islam. Seperti yang ditulis dalam bukunya:

Seorang sahabat yang mengingatkan kita pada Allah SWT, tentang kebaikan, kelapangan hati, kesabaran, maka ia patut untuk dijadikan sahabat sejati di dunia. Agar kita nantinya tidak ada penyesalan, menyesal atau celaka. Karena jika tidak diisi dengan kebaikan dan ketaatan kepada Allah maka hidup kita akan penuh dengan kemaksiatan, kezaliman, dan kesia-siaan belaka.⁶⁵

Adapun karya Mhd. Rois Almaududy yang sudah diterbitkan, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses (2014)
2. Cahaya Untuk Persahabatan (2015)
3. Berakar, Tumbuh, dan Mekar (2015)
4. Menghidupkan Pesona Cinta (2016)
5. Sayang, Kapan Kita Nikah? (2016)
6. Saksikanlah Kami Pemuda Islam (2016)
7. Bersama Merajut Ukhuwah (2017)
8. Allah, Please Forgive Me (2017)
9. Peringatan Bagi Penikmat Rokok (2017)
10. Allah is My Goal (2017)
11. Hal-hal Kecil Bermakna Besar (2018)
12. Menyibak Kisah, Menyibak Hikmah (2018)
13. Menasihati Tanpa Menggurui (2019)

⁶⁵ Mhd. Rois Almaududy, *Cahaya untuk Persahabatan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 4.

⁶⁶ <https://www.onesearch.id/Author/Home=Rois+Almaududy>, diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 11.40 WIB.

Selain itu Mhd. Rois Almaududy juga aktif menulis berbagai macam artikel blog dengan judul diantaranya yaitu:⁶⁷

1. Bila Damai Telah Dirindu Hati (2013)
2. Yang Menakluk Para Pemenang (2013)
3. Para Pemuda, di Tengah Dunia yang Terbalik (2013)
4. Dari Rasulullah, untuk Pemimpin Bangsa (2014)
5. Mata Menangis, Bagaimana dengan Hati? (2014)
6. Suci di Kala Sepi (2014)
7. Mentari yang Redup (2014)
8. Yang Kaku Diterkam Petaka (2014)
9. Peringatan Bagi Predator Rokok: “Merokok Membunuhmu!”, Tapi Kau Pasrah? (2014)
10. Adakah Pemimpin yang Sempurna? (2014)
11. Peringatan Bagi Predator Rokok: “Ente Terbuli Dalam Candu!” (2014)
12. Kenapa Membunuh Menjadi Mudah? (2014)
13. Ruh Kita Sama, Kenapa Lisan Kita Harus Saling Hujat? (2014)
14. Peringatan Bagi Predator Rokok: Bagimu Rokokmu, Bagiku Prinsipku (2014)
15. Bagaimana Menyikapi Kecurangan (2014)
16. Makna Perjuangan RA Kartini, Apakah Itu? (2014)
17. Presiden Indonesia; Enerjik, Mantap Intelektual dan Spiritualis (2014)
18. Menulis dalam Kesederhanaan, Berkarya Demi Keabadian (2014)
19. Mereka yang Darahnya Tergadai Demi Keadilan! (2014)
20. Dunia yang Semrawut; Tantangan Bagi Generasi Muda (2014)
21. Bagaimana Kita Berbeda Pendapat (2014)
22. Heran Aku Melihat Kalian; Berlomba Menjadi Orang Upahan (2014)

⁶⁷ <https://www.dakwatuna.com/author/muhammad-rois-almaududy-hasibuan/>, diakses pada 10 April 2022 pukul 10.55 WIB.

23. Virus Pemecah Belah Umat (2014)
24. Pilih 1 atau 2, Menangkan Ukhuwah! (2014)
25. Ketika Sulit Menyuarakan Cinta; Tertahan! (2014)
26. Asyiknya Membincang Asmara (2014)
27. Puasa Siapakah yang Terbaik (2014)
28. Melenyapkan Arogansi; Membiakkan Toleransi (2014)
29. Berbahagialah Duhai Para Syuhada! (2014)
30. Memahami Arti Kesuksesan adalah Setengah Jalan Menujunya (2014)
31. Rasulullah SAW, Teladan di Jalan Meraih Sukses (2014)
32. Sukses itu “To Be”, Bukan “To Have” (2014)
33. Syaikh Yusuf Qaradhawi Menampar-Nampar Saya Semalaman (2014)
34. Law Of Attraction; Pemikiran yang Berbahaya bagi Aqidah (2015)
35. Menasihati Tanpa Menyakiti (2015)
36. Wahai Pemuda, Yuk Berkontribusi (2015)
37. Nasihat Khalifah Ali bin Abi Thalib untuk Persahabatan (2015)
38. Pesan Allah SWT untuk Kita yang Senantiasa Berdosa (2015)
39. Yang Jarang Disadari Tentang Persahabatan (2015)
40. Kita dan Mereka yang Mengungsi, Seperti Anshar dan Muhajirin (2015)
41. Agar Puasa Tak Sekedar Lapar dan Haus (2015)
42. Apakah Kita Sudah Benar- benar Beriman Kepada Allah SWT (2015)
43. Bagaimana Bentuk Ketaatan Kita Kepada Pemimpin? (2015)
44. Di Balik Musibah Jatuhnya Sang Hercules (2015)
45. Siang Puasa, Malam Jangan Puasin (2015)
46. Dream, Seni Mewujudkan Mimpi (2015)
47. Karena Cinta itu Dahsyat, Jangan Jatuh Cinta (2015)
48. Surat untuk Seluruh Muslimin: Kita Bersaudara! (2015)
49. Islam Bukan Teroris, Islam Musuh Teroris (2015)

50. Kita Perlu Sense Of Unity (2015)
51. Bagaimana Kita Memandang Dunia (2015)
52. Aku Ingin ke Tanah Suci (2015)
53. Tentang Kesalahan Bu Asma Nadia Menanggapi Tragedi Mina (2015)
54. Musibah Pasti Membawa Hikmah (2020)



BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU *PUNCAK ILMU ADALAH AKHLAK*

A. Temuan-Temuan

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak*

Ada beberapa rincian kategori nilai-nilai pendidikan akhlak yang dirumuskan penulis berkaitan dengan buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak*. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* adalah sebagai berikut:

a. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

Dalam kajian akhlak terhadap Allah SWT dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, mencakup empat hal yang utama, yaitu sebagai berikut:

1) Mengenal Allah SWT

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan mengenal-Nya, berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

Saudaraku, akhlak yang harus pertama kali kita lakukan sebagai seorang hamba kepada Allah SWT, yaitu dengan cara mengenali-Nya. Karena hal tersebut akan membuat kita menjadi hamba yang tunduk kepada-Nya. Sebaliknya, jika kita tidak benar-benar mengenali-Nya, maka kita bisa masuk ke dalam jurang kebodohan yang tidak berujung. Seperti yang dikatakan oleh khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq bahwa “Siapa yang menyembah kepada Zat yang Mahamulia, maka orang tersebut menjadi mulia. Dan siapa yang menyembah kepada hal yang nista, maka ia pun akan menjadi nista.”⁶⁸

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa, dalam hidup hal pertama yang harus kita ketahui adalah siapakah tuhan

⁶⁸ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2021), hlm. 1.

yang telah menciptakan kita. Yaitu Allah SWT, satu-satunya Zat yang patut kita sembah dan kita harus tunduk kepada-Nya dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Karena Allah yang telah menciptakan segala yang ada di alam semesta ini dan penentu segala takdir yang terjadi bagi setiap hamba.

2) Mengimani Allah SWT

Pada *buku Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan beriman kepada-Nya. Adapun kutipan dalam buku tersebut yang menampilkan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

“Orang yang telah beriman kepada Allah SWT, maka di dalam hatinya ia mengakui bahwa Allah adalah Tuhannya, dan ia mengakui juga bahwa sebagai hamba yang harus mengabdikan dan patuh dengan cara beribadah yaitu dengan melakukan amal-amal yang diridhai-Nya.”⁶⁹

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa setiap orang harus memiliki iman di hatinya, karena ini merupakan buah dari pengenalan terhadap Allah SWT. Setelah seseorang beriman kepada-Nya di dalam hati, diharapkan kemudian dengan mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan-perbuatan yang dicintai-Nya. Bagi setiap orang yang beriman, mereka akan percaya bahwa Allah SWT tidaklah menciptakan makhluk-Nya tanpa suatu tujuan yang jelas. Semuanya diciptakan dengan satu tujuan yaitu hanya untuk beribadah kepada-Nya. Seperti yang tertuang dalam firman-Nya dalam Q.S Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S Az-Zariyat: 56)

⁶⁹ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 6.

3) Beribadah kepada Allah SWT

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai-nilai pendidikan kepada Allah SWT yaitu beribadah kepada-Nya. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil dari keimanan kepada Allah SWT adalah dengan ketundukan kepada-Nya. Ketundukan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengerjakan perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan segala perkara yang dilarang oleh-Nya. Hal ini yang disebut dengan ibadah.⁷⁰

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa kita sebagai hamba harus beribadah kepada-Nya sebagai bentuk ketundukan, karena sejatinya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya bukan untuk hal yang lainnya. Ibadah yang dilakukan ini sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Segala sesuatu yang dilakukan setiap orang jika diniatkan untuk ibadah dan hanya mengharap ridha-Nya maka akan dicatat sebagai kebaikan. Ketika berharap hanya kepada-Nya maka tidak akan pernah ada kekecewaan, Allah telah menyiapkan balasan yang jauh lebih baik untuk kita. Tidak hanya balasan ketika di dunia, tetapi juga kenikmatan kelak di akhirat.

4) Berprasangka baik kepada Allah SWT

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu tentang berprasangka baik kepada-Nya atau biasa disebut dengan istilah *husnudzon*. Adapun kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Prasangka yang baik merupakan salah satu akhlak yang mesti setiap hamba tunjukkan kepada Allah SWT. Karena, dengan seseorang berprasangka baik kepada-Nya akan menumbuhkan rasa semangat yang besar untuk terus menjalankan perintah-

⁷⁰ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ... hlm. 11.

perintahNya, sabar atas segala larangan yang ditentukan-Nya, dan juga bersikap tabah dan lapang dada ketika menghadapi ujian-ujian yang menimpa.⁷¹

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa pentingnya seorang hamba untuk selalu berprasangka baik kepada Allah SWT, karena dengan itu akan menumbuhkan keyakinan di dalam hati seseorang bahwa segala sesuatu yang terjadi itu atas kehendak-Nya dan itu merupakan yang terbaik bagi setiap hamba-Nya, karena tidak mungkin Allah SWT memberikan sesuatu yang tidak baik untuk kita. Seseorang yang tidak mau berusaha berprasangka baik kepada Allah SWT maka akan menempuh jalur yang sesat atau tidak diridhai-Nya ketika ada masalah menghampirinya. Mereka menganggap bahwa Allah SWT tidak adil, sebab dibiarkan bersusah payah dalam ujian. Padahal ujian yang diterima setiap orang akan meningkatkan derajat keimanan dan menguji kesabaran. Dengan kita tidak berprasangka baik kepada Allah SWT maka akan terjadi penolakan terhadap setiap ketetapan-ketetapanNya.

b. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW

Dalam kajian akhlak terhadap Rasulullah SAW dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy. Terdapat beberapa hal yang penting diantaranya sebagai berikut:

1) Menaati Rasulullah SAW

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu dengan cara menaati Nabi Muhammad SAW sebagai panutan setiap manusia. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak menaati Rasulullah SAW adalah:

“Rasulullah SAW merupakan panutan dan teladan bagi kita, agar bisa meraih keutamaan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat

⁷¹ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ... hlm. 18.

kelak. Sebab itu, para ulama berusaha mengenalkan kisah hidup dari Rasulullah SAW kepada para generasi muda Islam.”⁷²

Berdasarkan kutipan di atas, Mhd. Rois Almaududy menjelaskan bahwa satu-satunya yang patut dijadikan panutan dalam hidup adalah Rasulullah SAW. Karena beliau merupakan sosok manusia terbaik sepanjang masa yang telah dipilih oleh Allah SWT untuk mendakwahkan agama Islam. Mempelajari kisah hidup Rasulullah SAW merupakan hal yang penting, karena agar kita bisa mengamalkan sunah dan membuat kehidupan kita tertuntun dalam mencapai keutamaan di dunia dan di akhirat.

2) Menghidupkan sunah Rasulullah SAW

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW dengan cara menghidupkan sunah beliau. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Saudaraku, kesungguhan kita dalam mengamalkan sunnah Rasulullah SAW di kehidupan sehari-hari tentunya akan menambah pahala bagi setiap orang. Hal ini juga menjadi rahasia para sahabat Rasulullah yang dulu keadaannya kurang terarah menjadi masyarakat yang madani dan berkah. Karena mereka meniru apa yang Rasulullah SAW ajarkan.⁷³

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa kita sebagai umat Islam harus senantiasa mengamalkan sunnah Rasulullah SAW di kehidupan sehari-hari. Karena hal ini merupakan sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. Orang yang telah mengamalkan sunnah juga merupakan pertanda dari kesempurnaan iman. Segala sesuatu yang ada pada diri Rasulullah SAW baik itu perkataan, perbuatan ataupun ketetapan itu patut untuk di contoh, karena sesungguhnya beliau merupakan suri tauladan bagi setiap umat-Nya. Sebagaimana yang tertuang dalam firman-Nya:

⁷² Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 22.

⁷³ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 28.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S Al-Qalam: 4)

3) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai Pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu dengan cara mencintai dan memuliakan beliau. Adapun kutipan yang menampilkan nilai tersebut adalah:

Tak pelak, rasa rindu seharusnya melekat pada setiap orang yang mengaku mencintai Rasulullah SAW. Sebab kita mencintai beliau karena usahanya dalam mendakwahkan agama Islam sehingga sampai di tengah-tengah kita. Kita mencintai beliau sebab karena jerih payahnya dalam mengajarkan dalam mencitakan kebaikan di kehidupan.⁷⁴

Berdasarkan kutipan di atas mengajarkan kita agar selalu berusaha memiliki rasa kecintaan kepada Rasulullah SAW, karena dalam Islam mencintai beliau menempati posisi kedua setelah mencintai Allah SWT. Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan di kehidupan sehari-hari sebagai wujud rasa cinta kepada beliau yaitu yang pertama dengan cara mengamalkan sunnah, hal ini menjadikan kita merasa lebih dekat dengan Rasulullah karena meniru apa yang telah dilakukan. Kedua dengan mempelajari shirah nabawiyah, hal ini karena agar kita mengetahui sejarah kehidupan dan latar belakang Rasulullah dalam mempertahankan dan mendakwahkan Islam. Selain itu dengan cara memperbanyak shalawat kepada Rasulullah dan mendoakannya. Kemudian Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak setiap manusia, maka dari itu orang yang mencintai Rasulullah harus membuktikan dengan akhlaqul karimah sesuai dengan akhlak beliau.

⁷⁴ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ... hlm. 35.

4) Melanjutkan misi Rasulullah SAW

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menunjukkan nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu dengan cara melanjutkan misi dakwah beliau. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Kedua, usaha untuk meneladani beliau adalah dengan cara ikut mendakwahkan agama Islam. Karena misi ini merupakan yang memuliakan Rasulullah SAW. Kita tidak mungkin bisa dikatakan mencintai dan merindukan beliau, tetapi pada saat ini tidak ikut melakukan apa yang telah beliau perjuangkan sepanjang hidup.⁷⁵

Berdasarkan kutipan di atas, mengajak kepada setiap umat Islam untuk ikut mendakwahkan agama. Karena hal ini bukan hanya tugas seorang pendakwah, da'i ataupun ustadz saja tetapi siapa saja boleh melakukannya. Dalam berdakwah menegakkan agama-Nya juga diharapkan sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki dan sesuai dengan pekerjaan. Kita bisa melakukannya dengan ikhlas dan sabar serta semata-mata hanya ingin mendapatkan ridha Allah SWT, maka akan mendapatkan kebaikan dan pahala di setiap perbuatan yang dilakukan. Sebagaimana yang tertuang dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Isra: 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad); setiap orang itu beramal sesuai dengan pembawaanya (bakat) masing-masing. Maka Rabbmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S Al-Isra: 84)

c. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap agama Islam

Dalam kajian nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap agama Islam di dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, terdapat beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

⁷⁵ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 37.

1) Menjadikan agama sebagai panduan hidup

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* terdapat kutipan yang menunjukkan nilai Pendidikan akhlak terhadap agama Islam yaitu dengan cara menjadikan agama sebagai panduan dan petunjuk hidup. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Islam merupakan agama yang harusnya dijadikan petunjuk atau pedoman dalam menapaki setiap episode kehidupan, bukan hanya dijadikan sebagai identitas. Ketika seseorang mengaku sebagai seorang muslim, artinya ia harus paham dengan agamanya dan harus berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Ia juga harus menjalankan agamanya dalam setiap keadaan.⁷⁶

Berdasarkan kutipan di atas, mengajak kepada setiap pembaca bahwa dalam kehidupan harus senantiasa berpegang teguh pada agama. Jika hidup tanpa agama maka akan berantakan dan tidak terarah. Ketika seseorang menjadikan agama sebagai panduan dalam hidup maka Allah SWT akan memudahkan setiap urusannya dan aktivitas yang dilakukan pun mendapatkan ganjaran baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kita tidak boleh menjadikan agama hanya tertulis di kartu identitas saja, tetapi harus dijadikan pedoman di berbagai aspek kehidupan seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Sehingga terwujudnya kehidupan yang berlandaskan syariat Islam dan penuh keberkahan.

Pada bagian lain Mhd. Rois Almaududy juga menjelaskan bahwa agama harus diterapkan di mana saja ketika seseorang berada. Adapun kutipan yang menunjukkan hal tersebut adalah:

Saudaraku, akhlak inilah yang membedakan antara seorang muslim dengan orang lain yang berbeda agama. Seorang muslim akan paham bahwa agamanya bukan hanya dipakai ketika di dalam rumah ibadah, tetapi akan di aplikasikan di mana saja. Seorang muslim pun akan paham bahwa agama sebagai petunjuk hidup agar hidup lebih tertata, bukan hanya sebagai tempat pelarian saja.⁷⁷

⁷⁶ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 52.

⁷⁷ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 55.

Berdasarkan kutipan di atas mengajak kepada pembaca untuk selalu mengaplikasikan agamanya di mana pun dan kapan pun, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Karena tanpa menggunakan agama seseorang akan berantakan dalam hidupnya. Di dalam agama menjadi petunjuk dan panduan di berbagai aspek kehidupan seperti mengenai akidah, ibadah, muamalah, fiqh, akhlak, dan masih banyak lagi.

2) Menjalankan prinsip moderat (*ummatan wasatha*)

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, Mhd. Rois Almaududy menunjukkan nilai pendidikan akhlak terhadap agama yaitu tentang *ummatan wasatha*. Adapun kutipan yang menunjukkan hal tersebut adalah:

Arti dari umat yang bersikap adil merupakan umat yang moderat atau disebut dengan sikap pertengahan. Dalam hidup, manusia tidak boleh terlalu mementingkan dan mencintai kehidupan dunia dan melupakan kehidupan di akhirat. Sebaliknya tidak boleh pula mengabaikan kehidupan dunia, demi memburu kepentingan akhirat. Seseorang harus memiliki sikap adil dan bijaksana yakni tetap mengusahakan kehidupan yang terbaik di dunia dan tetap menyiapkan bekal untuk di kehidupan akhirat kelak.⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya bersikap adil antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam memenuhi kebutuhan keduanya harusnya tidak mementingkan salah satunya, artinya seorang muslim harus memenuhi keduanya agar terjadinya keseimbangan hidup. Seorang muslim juga harus memegang prinsip tidak melampaui batas, baik dalam perbuatan, perkataan, maupun dalam beribadah. Di dunia seseorang harus bersemangat dalam melakukan segala hal baik itu pekerjaan, pendidikan ataupun yang lainnya agar bisa mempertahankan hidup. Selain itu, dalam beribadah kita juga dianjurkan oleh Rasulullah SAW yaitu untuk tidak memaksakan diri tetapi juga tidak boleh bermalas-malasan.

⁷⁸ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 56.

d. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an

Dalam kajian nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy mencakup beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* menunjukkan nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an yaitu dengan cara membacanya. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Akhlak yang harus senantiasa kita tunjukkan kepada Al-Qur'an yaitu dengan berusaha serius untuk mempelajarinya dan membacanya.⁷⁹

Berdasarkan kutipan di atas, kita tahu bahwa Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai pedoman hidup seluruh manusia. Karena di dalamnya berisi tentang segala hal yang mengatur kehidupan. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang dicintai oleh Allah SWT. Orang yang membaca satu huruf saja dalam Al-Quran maka akan mendapatkan satu pahala dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Dalam membaca juga harus diperhatikan mengenai makhorijul huruf dan juga hukum tajwidnya.

2) Mengkaji Al-Qur'an

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an yaitu tentang mengkaji atau mempelajari isi Al-Qur'an, Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Saudaraku, jika kita mengkaji Al-Qur'an lebih mendalam, maka akan kita temukan petunjuk-petunjuk dalam setiap masalah yang kita butuhkan dalam kehidupan, seperti dalam aspek kesehatan, pekerjaan, pendidikan, rezeki, jodoh dan lain sebagainya. Allah SWT yang Mahasempurna telah secara jelas dan gamblang

⁷⁹ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 41.

menjelaskan petunjuk yang dibutuhkan manusia di dalam Al-Qur'an.⁸⁰

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa pentingnya mengkaji Al-Qur'an yaitu agar kita mengetahui maksud dari sebuah ayat dan agar terhindar dari pemahaman yang keliru.

3) Mengamalkan Al-Qur'an

Pada buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an yaitu dengan cara mengamalkan Al-Qur'an. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Jika kita taat terhadap petunjuk dari Al-Qur'an maka hal tersebut akan menjadikan kita manusia manusia dan umat yang terbaik. Pada masa Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in serta masa kekhalifahan mereka selalu mengakrabi umat dengan Al-Qur'an serta mengamalkannya, inilah rahasia kemajuan umat pada masa itu.⁸¹

Berdasarkan kutipan tersebut mengajarkan kepada kita bahwa selain membaca Al-Qur'an pentingnya juga untuk kita mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Karena dengan begitu hidup akan terarah dan sesuai dengan syariat Islam.

e. Nilai- nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua, Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Saudaraku, selagi kita masih ada waktu, kita harus berusaha menggunakan kesempatan untuk terus berbakti kepada kedua orang tua. Setiap perbuatan yang kita lakukan kepada orang tua maka itu adalah kesempatan untuk meraih derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Sebaliknya akan merasa merugi seseorang jika tidak berbuat baik kepada orang tua. Karena telah menghilangkan pahala besar yang nantinya akan diberikan ganjaran berupa surga-Nya.⁸²

⁸⁰ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 46.

⁸¹ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 47.

⁸² Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 73.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa begitu besar pahalanya ketika seseorang berbakti kepada kedua orang tuanya. Bahkan telah disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa perintah berbakti kepada orang tua menempati posisi kedua setelah perintah bertauhid yaitu mengesakan Allah SWT, ini menandakan betapa mulianya posisi orang tua bagi setiap anak. Akhlak yang bisa kita tunjukkan kepada orang tua adalah dengan cara selalu membahagiakan dan menyenangkan lewat perilaku yang mulia serta selalu berkata menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Pada bagian lain Mhd. Rois Almaududy juga menampilkan tentang akhlak terhadap orang tua, yaitu sebagai berikut:

Saudaraku, cita-cita orang tua yang paling besar adalah memiliki anak yang shaleh, maka dari itu kita berusaha untuk mewujudkannya. Sebagaimana kelak jika kita nanti memiliki anak, maka kita akan mendidik dan mendoakannya agar bisa menjadi anak yang sholeh. Anak yang sholeh akan selalu mendoakan kedua orang tuanya dan akan menjadi penolong kedua orang tuanya saat berhadapan dengan Allah SWT di yaumul hisab. Maka dari itu, kita harus selalu memperbaiki diri dan meninggalkan dosa-dosa yang sebelumnya biasa dilakukan.⁸³

Berdasarkan kutipan di atas bahwa akhlak yang harus ditunjukkan kepada orang tua selain kita harus bersikap dan bertutur baik kepadanya adalah dengan menjadikan diri menjadi anak yang sholeh. Karena hal tersebut termasuk investasi besar bagi setiap orang tua ketika sudah tiada. Anak sholeh akan selalu mendoakan orang tua tanpa harus diminta.

f. Nilai- nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga, Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Perintah untuk berbuat baik kepada tetangga disamakan dengan perintah beriman kepada Allah SWT dan beriman kepada hari akhir. Ini menandakan bahwa memuliakan seorang tetangga merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh setiap orang. Bahkan

⁸³ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 77.

Rasulullah pun sangat memiliki kebiasaan memuliakan tetangga mulai dari hal kecil hingga besar.⁸⁴

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa memuliakan tetangga merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang. Karena dengan mereka kita hidup berdampingan dalam masyarakat. Saat kita merasakan kesulitan tetangga akan hadir lebih dulu memberikan bantuan. Apabila kita selalu memperlakukan tetangga kita dengan baik maka kita pun akan mendapatkan hal yang sama. Dalam islam seseorang yang beriman kepada hari akhir maka harus memuliakan tetangganya, sebagaimana disebutkan dalam hadits:

Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya.” (HR. Muslim)

Dalam bagian lain Mhd. Rois Almaududy menunjukkan akhlak terhadap tetangga, seperti dalam kutipan:

Saudaraku, akhlak yang patut kita tunjukkan kepada tetangga adalah dengan bersikap atau bertutur kata yang baik tanpa mempersoalkan keyakinan mereka. Ya pada sesama muslim atau kepada yang tidak muslim.⁸⁵

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa kita sebagai umat Islam harus ber akhlak baik kepada tetangga tanpa memperhatikan apa agama mereka, selain itu juga tidak boleh membedakan antar suku dan budaya. Dalam hidup bertetangga harus saling menjaga perasaan satu sama lain, tidak boleh saling menyinggung. Karena demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai. Ketika kita memasak sesuatu di rumah hendaknya saling berbagi dengan tetangga karena hal ini akan mempererat tali persaudaraan.

Pada bagian lain Mhd. Rois Almaududy juga menampilkan tentang akhlak terhadap tetangga, yaitu sebagai berikut:

⁸⁴ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 108.

⁸⁵ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 108.

Saudaraku, kepedulian merupakan bagian dari iman. Maka kepedulian ini harus kita miliki, terlebih kepada tetangga yang dekat dengan kita. Mereka harus mendapatkan perlakuan baik dari kita dan hal itu diawali dari rasa kepedulian. Jika kita bersikap acuh tak acuh, maka kita tidak akan memiliki rasa peduli pada mereka.⁸⁶

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa dalam bertetangga perlunya memiliki rasa peduli satu sama lain. Hal ini akan menumbuhkan kekeluargaan dalam masyarakat. Rasulullah juga mengatakan bahwa siapa yang tidak memiliki rasa peduli terhadap orang muslim, maka orang itu bukanlah bagian dari mereka. Dalam Islam kita diajarkan untuk peduli supaya mengetahui bagaimana kondisi di sekitar kita, jangan sampai kita merasa tenang dan biasa saja padahal di samping kita sedang ada saudara kita yang kesusahan. Jangan pula kita merasa kenyang sendiri dengan keluarga, tetapi membiarkan tetangga kita kelaparan berhari-hari tanpa diberi bantuan oleh kita.

g. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap guru

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, terdapat beberapa kalimat yang mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap guru, Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Saudaraku, di antara orang-orang mulia yang patut kita perlakukan dengan baik yaitu para guru yang telah berjasa mendidik dan mengajarkan ilmu pada kita. Pekerjaan mereka sangat dimuliakan oleh Allah SWT. Maka mereka berhak mendapatkan perilaku yang istimewa dari kita.⁸⁷

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap guru yaitu dengan cara bersikap yang baik terhadap guru. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan membekali diri dengan adab yang baik. Karena menurut pendapat ulama adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Orang yang telah memiliki adab akan mudah dihargai oleh orang lain dan mengetahui bagaimana bersikap yang baik

⁸⁶ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 112.

⁸⁷ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 91.

kepada orang lain, terlebih kepada seorang guru yang telah berjasa memberikan ilmu.

Pada bagian lain, Mhd. Rois Almaududy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap guru yaitu dengan cara mendoakannya. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Kita tidak bisa membalas seluruh jasa-jasa guru kita selama ini, sebab setiap huruf yang telah mereka ajarkan adalah kebaikan. Kita hanya bisa berusaha untuk membantu kesusahan yang mereka alami, kemudian senantiasa mendoakan guru kita. Agar Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada mereka.⁸⁸

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa akhlak yang harus kita tunjukkan kepada seorang guru adalah dengan cara mendoakannya. Peran para guru terhadap kehidupan kita amatlah besar, maka dari itu sudah sepatutnya kita tidak melupakan jasa- jasa mereka dan selalu mendoakannya setiap waktu. Agar kehidupan mereka dipenuhi keberkahan dan kemudahan setiap saat. Jika kita punya materi yang lebih, seharusnya kita berusaha membantu guru kita yang sedang kesulitan ekonomi. Yakinlah Allah SWT akan mengganti jauh lebih banyak dan akan menambah keberkahan ilmu yang telah mereka ajarkan.

h. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, terdapat beberapa kalimat yang mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Agama Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu berprasangka baik atau *husnudzon* kepada sesama saudara. Karena prasangka tersebut akan menimbulkan perkataan dan perbuatan yang dapat memperat persaudaraan kita.⁸⁹

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa ketika kita selalu berprasangka baik kepada saudara maka akan timbulnya

⁸⁸ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 96.

⁸⁹ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 102.

kerukunan dan kedamaian. Pikiran kita tidak akan dipenuhi was-was dan kekhawatiran. Orang yang sudah membiasakan berprasangka baik maka akan berbuat baik kepada siapa saja tanpa terkecuali kepada orang yang telah berbuat salah.

Selain kutipan di atas dalam terdapat pula kalimat yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, yaitu sebagai berikut:

Saudaraku, pelajaran yang dapat kita ambil dari Rasulullah SAW adalah memperlakukan sesama saudara kita dengan baik sebagaimana kita ingin diperlakukan.⁹⁰

Berdasarkan kutipan di atas, menerangkan bahwa perbuatan yang kita lakukan kepada saudara kita sesungguhnya akan kembali lagi kepada diri kita. Maka dari itu sudah sepatutnya kita selalu berkata atau bertindak yang baik, kepada yang lebih tua saling menghormati dan kepada yang lebih muda saling menyayangi. Saling balas kebaikan dengan saudara dalam pergaulan akan menimbulkan banyak manfaat seperti, mendapatkan pahala jika diniatkan hanya karena Allah SWT, serta akan terwujudnya lingkungan pergaulan yang sehat dan produktif dalam kebaikan.

i. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bekerja

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, terdapat beberapa kalimat yang mengandung nilai pendidikan akhlak dalam bekerja, Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Mulai saat ini jika kita bekerja, lebih baik diniatkan untuk beribadah, di setiap pagi ketika hendak memulai pekerjaan kita. Jangan sampai kita sombong kepada Allah SWT, dan menganggap rezeki yang kita peroleh dari usaha kita sendiri. Padahal Allah SWT yang telah memberikan itu semua. Pekerjaan yang kita lakukan harusnya sebagai bentuk ibadah dan cara untuk memantaskan diri agar Allah memberi rezeki yang berkah dan halal untuk kita setiap hari.⁹¹

⁹⁰ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 103.

⁹¹ Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 118.

Berdasarkan kutipan di atas mengajarkan kepada kita bahwa rezeki yang kita peroleh selama ini terjadi atas izin Allah SWT. Semua itu terjadi asalkan kita ikhtiar untuk mendapatkannya, tentunya dengan cara yang halal dan hanya mengharapkan ridha-Nya. Jika kita telah mendapatkan banyak rezeki jangan sampai melupakan kewajiban kita untuk beribadah kepada-Nya. Dalam bekerja kita harus tahu batas waktu, jangan sampai terlena dengan dunia mencari harta sampai lupa tidak menunaikan shalat.

j. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam memimpin

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy, terdapat beberapa kalimat yang mengandung nilai pendidikan akhlak dalam memimpin, Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

Ciri seorang pemimpin yang baik adalah dengan berlaku adil kepada siapa saja. Karena mereka mengetahui peran dan statusnya serta menyadari amanah kepemimpinan itu kelak akan ditanya bagaimana mereka menjalankannya.⁹²

Berdasarkan kutipan di atas bahwa menjadi seorang pemimpin haruslah memiliki sifat adil. Karena jika tidak maka pemimpin akan menanggapi sesuatu dengan sikap subyektif. Sikap adil bisa kita mulai dari diri sendiri yaitu mengetahui bahwa kita diciptakan untuk beribadah kepada-Nya, serta harus bisa membagi secara adil antara kebutuhan dunia dan akhirat. Jika kita sudah terbiasa memiliki sikap adil maka insyaAllah akan mudah bersikap adil jika diberi amanah untuk memimpin sebuah organisasi, masyarakat, kelompok atau negara.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Puncak Ilmu Adalah Akhlak* dengan pendidikan agama Islam

Dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy memuat materi akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan

⁹² Mhd. Rois Almaududy, *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, ...hlm. 134.

dalam pendidikan agama Islam pada jenjang SMP/MTs, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Keimanan merupakan hal sangat penting bagi setiap orang. Karena ini menyangkut dengan masalah akidah atau keyakinan. Di dalam pembelajaran seorang pendidik harus mengajarkan tentang akidah, dan yang paling pokok diajarkan adalah tentang mengesakan Allah. Kemudian menjelaskan kepada peserta didik bahwa yang patut disembah hanyalah Allah SWT, menjelaskan tentang tujuan manusia diciptakan hanya untuk beribadah, hal ini dengan cara menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu pendidik juga bisa dengan cara mengenalkan sifat-sifat wajib bagi Allah, asmaul husna kepada peserta didik agar mereka semakin yakin dengan adanya Allah SWT. Ketika peserta didik telah menyakini adanya Allah SWT yang mengatur segala sesuatu yang terjadi, maka mereka ketika akan melakukan perbuatan selalu dengan cara yang diridhai-Nya dan berhati-hati karena selalu merasa dalam pengawasan-Nya.

b. Akhlak terhadap Al-Qur'an

Pendidik harus bisa menanamkan cinta Al-Qur'an kepada setiap peserta didik. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup manusia yang memuat banyak aturan kehidupan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meluangkan waktu sebelum memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an bersama, selain itu bisa dengan cara menghafal ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Dengan cara itu maka peserta didik akan lebih dekat dengan Al-Qur'an. Selanjutnya setelah proses pembelajaran, penting juga mengamalkan apa yang telah dipelajari dari Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik dan peserta didik harus berusaha menerapkan akhlak ini. Karena sebelum kita berakhlak dengan orang lain maka berusaha melakukan apa yang diri

sendiri butuhkan. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh pendidik adalah dengan bersikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan bersemangat dalam mengajar. Sedangkan peserta didik juga harus memiliki semangat kerja keras dalam mencari ilmu.

d. Akhlak terhadap orang tua

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik harus bisa menjelaskan kepada peserta didik bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam mendukung proses pendidikan. Orang tua sudah berjuang mencari nafkah dan mendidik anaknya agar bisa menjadi orang yang sukses. Selain itu, orang tua juga sangat berjasa karena telah mengeluarkan biaya untuk anak-anaknya agar dapat mengenyam bangku persekolahan. Maka dari itu sudah sepatutnya kita menunjukkan sikap yang baik kepada orang tua, hal ini bisa dilakukan dengan cara sebelum berangkat sekolah selalu berpamitan dengan orang tua, meminta do'a restu jika akan menghadapi ujian, serta selalu mendoakannya.

e. Akhlak terhadap guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dan sulit mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik harus bisa menghargai seorang guru. Karena guru telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan serta perubahan yang baik bagi tingkah laku seseorang. Selain itu akhlak yang bisa dilakukan adalah dengan selalu mengucapkan perkataan dan perbuatan yang baik kepada seorang guru serta selalu mendoakan guru.

f. Akhlak terhadap sesama

Dalam pendidikan agama Islam, seorang pendidik harus menanamkan akhlak terhadap sesama kepada setiap peserta didik. Karena kita sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dengan orang lain di kehidupan sehari-hari. Kita selalu membutuhkan bantuan dari orang lain ketika mengalami kesusahan. Akhlak yang dimaksud disini adalah bersikap yang baik kepada keluarga, tetangga, teman, atau saudara kita.

Yang seharusnya menjadi prinsip adalah kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Adapun yang harus dilakukan adalah saling menghormati, tolong menolong, menyambung silaturahmi, ramah dan murah senyum, dan huznudzon.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil temuan bahwa ada beberapa nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* yaitu: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW, nilai pendidikan akhlak terhadap agama, nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an, nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua, nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai pendidikan akhlak terhadap guru, dan nilai pendidikan akhlak ketika bekerja dan memimpin. Temuan ini berkaitan dengan materi akhlak yang ada pada jenjang SMP/MTs, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Al-Qur'an, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru. Yang telah disebutkan dalam buku yang berjudul *Akidah Akhlak* disusun oleh Kementerian Agama RI tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relevansi antara hasil temuan peneliti dengan pendidikan agama Islam.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan penulis buku tersebut yaitu Mhd. Rois Almaududy mengemukakan bahwa nilai pendidikan akhlak yang paling penting adalah akhlak terhadap Allah SWT karena inilah sumber dari segala bentuk perilaku baik yang tercermin dalam keseharian setiap orang. Bila orang sudah merasa bertanggung jawab kepada Allah untuk berlaku baik, maka semua hal akan ia perlakukan dengan baik pula. Semua nilai pendidikan akhlak yang tercantum dalam buku tersebut tujuannya untuk diimplementasikan oleh semua orang, termasuk dalam kegiatan proses pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya. Bila tidak ada sinergi pendidikan agama Islam dengan pendidikan akhlak, maka yang didapat hanya pengetahuan tetapi tidak ada

tindakan nyata. Ada pengetahuan agama tapi tidak ada implementasi agama.⁹³

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu dengan menggunakan skripsi dan jurnal. Persamaannya adalah sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam sebuah buku atau sebuah jurnal. Sedangkan, perbedaannya adalah media yang diteliti itu berbeda. Meskipun sama menggunakan buku tetapi judulnya itu berbeda. Analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang akan berguna bagi pembaca terutama pendidik dalam menambah wawasan dan sebagai referensi materi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian Q.S Al Taghabun ayat 14-15” dijelaskan bahwa pendidikan akhlak diartikan sebagai suatu sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pengajaran jasmani dan rohani kepada anak didik berupa pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang dimanifestasikan pada sebuah perilaku, dan gerak jiwa yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada agama (akhlak Islam).⁹⁴

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan adanya keterkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa untuk mendukung suatu proses pendidikan akhlak maka perlu adanya suatu media yang sesuai. Salah satunya dengan menggunakan buku yang berjudul *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses pendidikan khususnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar menghasilkan perubahan yang lebih baik bagi tingkah laku seseorang.

⁹³ Wawancara dengan Mhd. Rois Almaududy selaku penulis buku “Puncak Ilmu adalah Akhlak” melalui pesan WhatsApp pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 12.20 WIB.

⁹⁴ Salis Irvan Fuadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. Al Taghabun ayat 14-15”, *Journal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2 No. 1.

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Akhlak yang bersumber pada Al-Quran adalah wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai *the living Quran*. Semua umat muslim harus bisa meneladani Nabi Muhammad SAW karena beliau merupakan suri tauladan dan contoh yang baik bagi umatnya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam seorang pendidik selain harus mengajarkan tentang akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) sesuai dengan hasil analisis penulis terhadap buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*, juga harus mengenalkan tentang akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*) kepada peserta didik. Peserta didik akan mengetahui akhlak apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh setiap umat muslim di kehidupan sehari-hari, baik itu hubungannya dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan manusia (*habluminannas*).

Pendidikan akhlak yang dilakukan dalam proses pendidikan agama islam dapat untuk membersihkan hati dari kotoran hawa nafsu dan amarah, sehingga hati menjadi bersih, yang dapat menerima segala ketetapan dalam agama. Di samping itu pendidikan akhlak memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak akan memberikan contoh kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk. Jika pendidikan agama Islam tidak dibarengkan dengan pendidikan akhlak maka proses pembelajaran tidak bermakna seutuhnya dan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai pendidikan akhlak adalah suatu nilai-nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang baik atau buruk, baik itu perkataan atau perbuatan yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tanpa memerlukan pemikiran panjang agar terbentuknya suatu pribadi seseorang yang memiliki akhlak mulia dan dapat membentuk sebuah karakter. Dari hasil analisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Puncak Ilmu* adalah Akhlak yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa rincian kategori nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak*. Adapun nilai pendidikan akhlak yang terkandung adalah sebagai berikut: pertama, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi mengenal Allah SWT, mengimani Allah SWT, beribadah kepada Allah SWT, dan berprasangka baik kepada Allah SWT. Kedua, nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah, yakni meliputi menaati Rasulullah SAW, menghidupkan sunah Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah, serta melanjutkan misi Rasulullah. Ketiga, nilai pendidikan akhlak terhadap agama Islam, yaitu meliputi menjadikan agama Islam sebagai panduan hidup, menjalankan prinsip moderat. Keempat, nilai pendidikan akhlak terhadap Al-Qur'an, yaitu meliputi membaca Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an, dan dengan cara mengamalkan Al-Qur'an. Kelima, nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. Keenam, nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga. Ketujuh, nilai pendidikan akhlak terhadap guru. Ke delapan, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga. Dan yang terakhir nilai pendidikan akhlak dalam bekerja dan memimpin.

2. Di dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy memuat materi akhlak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah pada jenjang SMP/MTs, antara lain akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Al-Qur'an, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap sesama.

B. Saran

Setelah menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Puncak Ilmu adalah Akhlak* karya Mhd. Rois Almaududy. Ada beberapa saran peneliti kepada beberapa pihak tertentu agar lebih baik untuk kedepannya. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Pendidikan akhlak.
2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan agar nantinya dapat memberikan contoh akhlak yang baik bagi anak serta agar proses pembentukan akhlak sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan dalam memilih bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak serta agar mampu memberikan teladan yang baik bagi setiap peserta didik.
4. Bagi anak, penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat dalam menerapkan berbagai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menghindari akhlak tercela.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Serta shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang dengan adanya Islam.

Dengan adanya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan lain sebagainya. Maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Tak lupa, penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhir. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai ibadah dan kebaikan yang mendapatkan pahala, *aamiin ya rabbal'alamiin*. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Syifa Wasilatul. 2021. "Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Film Wedding Agreement karya Archie Hekager". *Skripsi*. Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri.
- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar- dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Almaududy, Mhd. Rois. 2014. *Beginilah Sang Pemenang Meraih Sukses*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Almaududy, Mhd. Rois. 2015. *Cahaya untuk Persahabatan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Almaududy, Mhd. Rois. 2021. *Puncak Ilmu adalah Akhlak*. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Amalia, Novita Rihi. 2010. "Analisis Gaya Bahasa dan Nilai- Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anggota IKAPI. 2013. Himpunan Peraturan Perundang – Undangan, *Undang undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik". *Jurnal Pusaka*, Vol. 2, No. 8.
- Arafat, Gusti Yasser. 2018. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan *Content Analysis*", *Jurnal Alhadharah*, Volume. 17 Nomer 33.
- Budiman, Fajar Wahyu Arif. 2021. "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017 "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 11.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1, No. 4.
- Harimulyo, Muhammad Syamsi. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya". *Jurnal Penelitian Ipteks*.

Vol. 6, No. 1.

Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam (Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Fahri. 2018. *Islamic Building*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

<https://www.dakwatuna.com/author/muhammad-rois-almaududy-hasibuan/>
diakses pada 10 April 2022 pukul 10.55 WIB.

<https://www.onesearch.id/Author/Home=Rois+Almaududy> diakses pada tanggal
10 April 2022 pukul 11.40 WIB.

Ibrahim Bafadhol. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No.12.

Iwan. 2017. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter", *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*. Vol. 1, No. 1.

Mahendra, Putu Ronny Angga. 2017. "Pancasila Sebagai Etika Politik", *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, Vol. 2 No. 3.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.

Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Mustopa. 2014. "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2.

Muzayyin, Arif. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Secangkir Kopi Jon Pakir karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama islam. *Skripsi*. Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri.

Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah Dalam Islam". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 4, No. 2.

Pandemi Covid-19, Mengapa Kenakalan Remaja Masih Banyak Terjadi? (kompas.com) diakses tanggal 04 November 2021.

Prabowo, Aan. 2013. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 02 , No. 2.

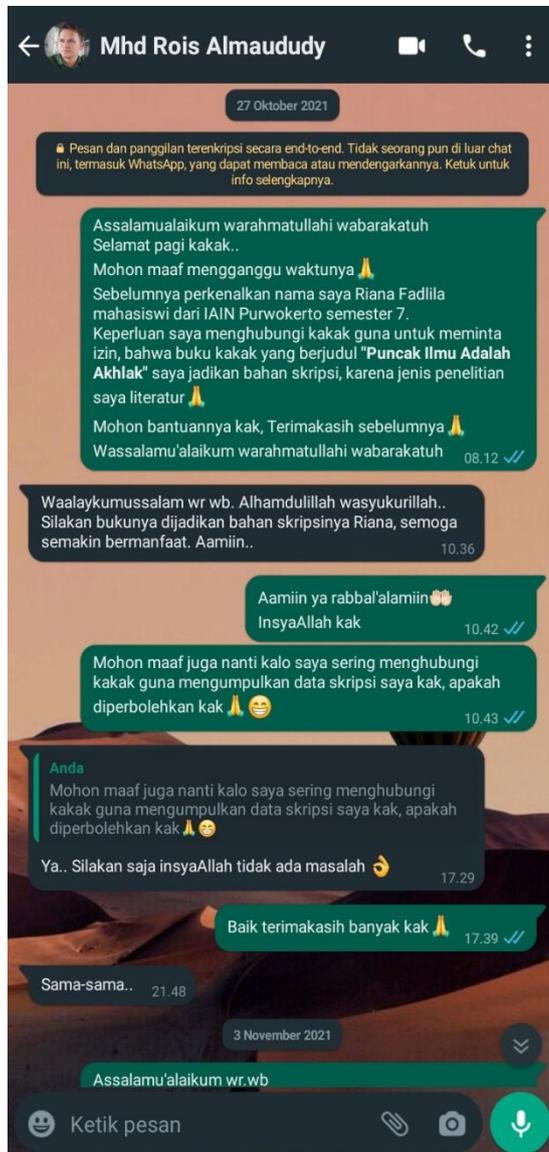
Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* ,Vol. 1, No. 2.

- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Rahman, Alfianoor. 2018. “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim. *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 11. No.1.
- Rambe, Uqbatul Khair. 2021, “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* Vol.2 No. 1.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Sari, Milya. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan* Vol. 6 , No. 1.
- Sholichah, Aas Siti. 2018. “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No.1.
- Subur, 2007, “Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12 , No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Suwito, dkk. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Stain Press.
- Sukatin, Elis Rahmayeni. 2019. “Pendidikan Anak Dalam Islam”. *Jurnal Studi Pendidikan Islam* , Vol. 06, No. 2.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Susana, Ramlah. 2020. “Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Buku The Miracle Of You (Ciptakan Keajaiban dalam Diri Anda) Karya Sarwandi Eka Sarbini”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syahid, Abdullah. 2017. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”. *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No.1.
- UNICEF: Kekerasan Online Dialami 70 Persen Remaja (solopos.com) diakses pada tanggal 5 November 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Bukti izin ke penulis buku "Puncak Ilmu adalah Akhlak"



Lampiran 2 Cover Buku Puncak Ilmu adalah Akhlak



Lampiran 3 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10048/2019

This is to certify that :

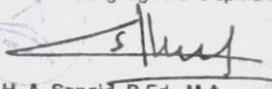
Name : **RIANA FADLILA**
Date of Birth : **CILACAP, April 18th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 492

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, May 14th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان : شارع جنيدل أحمدباني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨-٦٣٥٦٢٤-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

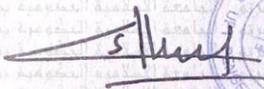
الشهادة

الرقم: ان.١٧/ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٩/١٠٠٤٨

منحت الى	
الاسم	: ريانا فضيلا
المولودة	: بتشيلانتشاب، ١٨ أبريل ٢٠٠٠
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٤٦
	فهم العبارات والتراكيب : ٤٩
	فهم المقروء : ٤٨
	النتيجة : ٤٧٧

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١٤ مايو ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١


ValidationCode

Scanned by TapScanner

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/8992/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

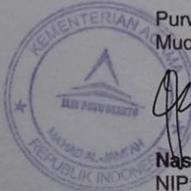
NAMA : RIANA FADLILA
NIM : 1817402207

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	80
# Imla'	:	77
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	78




ValidationCode


Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Scanned by TapScanner

Lampiran 6 Sertifikat PPL



Lampiran 7 Sertifikat KKN



Lampiran 8 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6454/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / B+
Microsoft Excel	77 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+

Diberikan Kepada:

RIANA FADLILA
NIM: 1817402207

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 18 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 20 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Scanned by TapScanner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riana Fadlila
2. NIM : 1817402207
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 18 April 2000
4. Alamat Rumah : Jalan Kakap RT 04 RW 03 Adipala, Cilacap
5. Nama Ayah : Rianto
6. Nama Ibu : Ikem Nurchasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 03 Adipala, 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Adipala, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Maos, 2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2018

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Falah

C. Pengalaman Organisasi

1. Koperasi “Kopma Satria Manunggal” Purwokerto

Purwokerto, 10 Juni 2022



Riana Fadlila